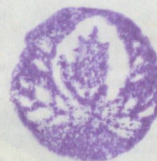


**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT DELAY*
DI INDONESIA**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Termasuk Dalam Kelompok Saham
LQ45 Di Bursa Efek Jakarta)**

SKRIPSI



Unit DPT Perpustakaan
UNIVERSITAS JEMBER

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember

Asal : Hadiah
Terima : Persewaan
No. induk :
Pengkatalog :
Klass 657.48
ULF
F
C.1



Oleh :

ALIFA ULFANA
NIM. 010810301324

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2005**

JUDUL SKRIPSI
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY
DI INDONESIA

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Termasuk Dalam Kelompok Saham
LQ45 Di Bursa Efek Jakarta)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ALIFA ULFANA

NIM : 010810301324

Jurusan: Akuntansi (S-1)

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada Tanggal:

23 JULI 2005

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua

Indah Purnamawati, SE, M.Si, Ak
NIP. 132 163 903

Sekretaris

Agung Budi S., SE, M.Si, Ak
NIP. 132 296 979

Anggota I

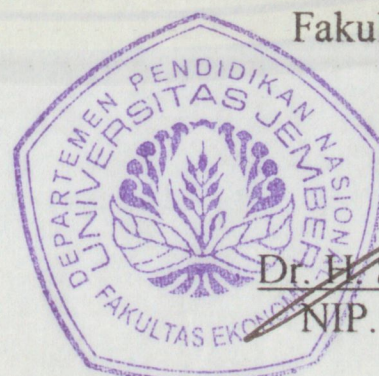
Dra. Ririn I., M.Si, Ak
NIP. 132 002 081

Anggota II

Drs. Sudarno, M.Si, Ak
NIP. 131 832 327



Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan



Dr. H. Sarwedi, MM
NIP. 131 276 658



HALAMAN PERSETUJUAN

Yang bertandatangan di bawah ini menyetujui:

Judul Skripsi : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* di Indonesia
(Studi Empiris pada Perusahaan Yang Termasuk Dalam
Kelompok Saham LQ45 di Bursa Efek Jakarta).

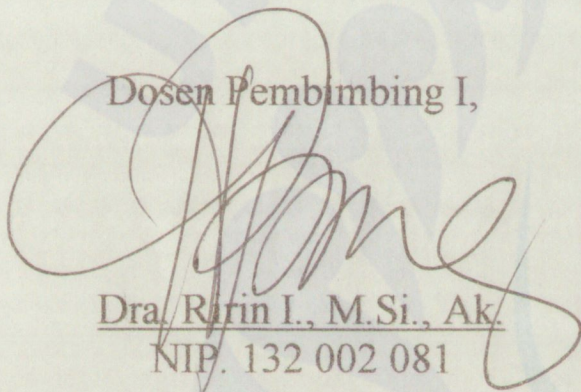
Nama : ALIFA ULFANA

Nim : 010810301324

Jurusan : Akuntansi/ S-1

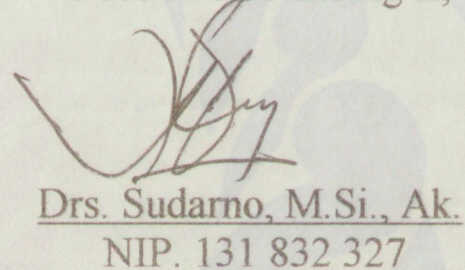
Yang Menyetujui,

Dosen Pembimbing I,



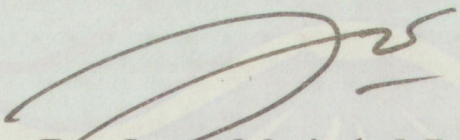
Dra. Ririn I., M.Si., Ak.
NIP. 132 002 081

Dosen Pembimbing II,



Drs. Sudarno, M.Si., Ak.
NIP. 131 832 327

Ketua Jurusan Akuntansi,



Drs. Imam Mas'ud, MM., Ak.
NIP. 131 832 326

Tanggal persetujuan: Juli 2005

HALAMAN PERSEMBAHAN

I DEDICATE THIS STUDY TO:

ALLAH SWT (THE GREATEST LOVE RESOURCES IN THIS
WORLD), YANG TELAH MEMBERI RIDHO-NYA, SEHINGGA
PENULIS DAPAT MEMPEROLEH KEHIDUPAN, KESEHATAN,
ILMU & HAL-HAL YANG BERGUNA DI DUNIA INI.



MY FAMILY:

MY RELOVED PARENTS,
TO WHOM I DEDICATED MY WHOLE LIFE
MY SISTER DIA & LAILI

I LOVE U



IFA, FOR LOVING ME FOR ME



MY PROUDEST UNIVERSITY

UNEJ

MOTTO

"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap".

(QS Alam Nasyrah: 6-8)

**"JIKA ANDA TIDAK UNGGUL KARENA BAKAT
MENANGKANLAH KARENA USAHA".**

(Dave Weinbom)

"Kita tidak akan belajar menjadi sabar dan berani, jika di dunia ini hanya ada kebahagiaan".

(Hellen Keller)

"... Don't be scared to fly alone. find a path that is your own. Cove will open every door, it's in your hands, the world is yours. Don't hold back and always know, all the answers will unfold. What are you waiting for. SPREAD YOUR WINGS AND SOAR..."

(C. Aguilera)

"Kadang, apa yang kita harapkan bukanlah sesuatu yang bisa membahagiakan kita. Kadang, apa yang tidak kita sukai adalah sesuatu yang sesungguhnya terbaik untuk kita. THANK GOD for everyday"

(Me, When I's down)

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : ALIFA ULFANA

Nim : 010810301324

Jurusan : AKUNTANSI/ S-1

Menyatakan bahwa:

Judul Skripsi: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Di Indonesia
(Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Termasuk Dalam
Kelompok Saham LQ45 Di Bursa Efek Jakarta).

Adalah murni hasil karya penulis dan bukan merupakan penjiplakan dari
karya penelitian lain.

Penulis,

(Alifa Ulfana)



ABSTRAKSI

Ketepatanwaktuan penyajian laporan keuangan perusahaan ke publik adalah hal yang penting bagi investor dalam proses pengambilan keputusan. Penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, menyebabkan informasi yang dihasilkan dalam laporan keuangan tersebut menjadi berkurang nilai manfaatnya. Alasan paling nyata dari keterlambatan penyajian laporan keuangan perusahaan adalah karena adanya keharusan untuk mengaudit laporan tersebut sebelum dipublikasikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor spesifik perusahaan dan faktor-faktor yang terkait dengan pengauditan terhadap *audit delay* di Indonesia. Faktor-faktor tersebut meliputi ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, *debt to equity ratio*, anak perusahaan multinasional, ukuran auditor (KAP), dan jenis pendapat auditor. *Audit delay* mengindikasikan lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor, yang diukur berdasarkan rentang waktu antara tanggal penutupan tahun buku pada laporan keuangan tahunan hingga tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.

Pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap *audit delay* diujikan dengan analisis regresi. Sampel penelitian adalah 35 perusahaan yang termasuk kelompok saham LQ45 di Bursa Efek Jakarta yang dipilih dengan metode *purposive sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik secara simultan maupun secara parsial faktor ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, *debt to equity ratio*, anak perusahaan multinasional, ukuran auditor (KAP), dan jenis pendapat auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Ini menunjukkan bahwa pelaksanaan audit oleh auditor independen terhadap perusahaan publik di Indonesia adalah terkait dengan peraturan Bapepam mengenai batas akhir penyerahan laporan keuangan tahunan ke Bapepam dan batas akhir publikasi laporan keuangan tahunan audit ke publik yaitu pada akhir bulan ketiga setelah tanggal tutup buku laporan keuangan tahunan.

Kata kunci: ketepatanwaktuan penyajian laporan keuangan, nilai manfaat informasi, *audit delay*, lamanya waktu penyelesaian audit, batas akhir publikasi.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Termasuk Dalam Kelompok Saham LQ45 Di Bursa Efek Jakarta)”**.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah guna memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dorongan dari berbagai pihak. Untuk itulah pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bpk. Dr. H. Sarwedi, MM., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
2. Bpk. Drs. Imam Mas'ud, MM., Ak., selaku Ketua Jurusan S-1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
3. Bpk. Drs. Wasito, M.Si., Ak., selaku Sekretaris Jurusan S-1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
4. Ibu Dra. Ririn I., M.Si., Ak., selaku Dosen Pembimbing I dan Bpk. Drs. Sudarno, M.Si., Ak., selaku Dosen Pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, pengarahan, saran dan kritik yang membangun sejak awal hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.
5. Para Dosen Penguji, yang telah memberi tahu kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini.
6. Para Dosen Pengajar di Jurusan Akuntansi, yang telah memberi materi sejak semester awal hingga akhir.
7. Bpk. Dr. Hadi Paramu, MM., terimakasih karena sudah dibantu dalam mengumpulkan data.

8. *My Beloved Parents*, Bapak Amirullah dan Ibu Sumariyati, terimakasih banyak atas dukungan, cinta kasih, pengertian, nasihat-nasihat, dan doa yang tiada henti. Moga-moga Ifa bisa bikin bangga dan bisa bahagiain Ibu & Bapak. Amin. You're truly my #1 supporter...I'm always in your corner...NO MATTER WHAT!. Olive Juice.
9. *Big thank's for my beautiful sisters* Firdia & Laili, For the support, care & love, & also terus ngingetin supaya cepet lulus. I know that we can be a great team. Kalian saudara terbaik sedunia. Olive Juice Girls!!!. ☺
10. Big family di Tanggul,♥ Mbah Uti & Mbah Kung, terimakasih nasihat2 dan dukungan doa, terimakasih juga udah jagain Ifa hingga 22 thn. ♥ Lek Ros (thank's 4 being my nanny) ♣ Abah Hozin & Umi Jum, terimakasih sudah jadi waliku. ☺ Etri, *life ain't easy*, Jia Yao!.
11. Mbah Solo (Ibu Resowiyono), Ifa sayang sama Mbah. Pindah ke Jakarta Aja!. ♥
12. Seluruh keluarga besar di Jakarta, ♥ Budhe Narti & Pakdhe Kadi, terimakasih banyak udah banyak bantu keluarga Ifa, ♥ Budhe & Pakdhe Cawang, terimakasih buat angpau-nya, next lebaran Ifa masih dapet gak ?. 🎵 Mas Andre & Mbak Cicik thank you atas dukungannya. ☺
13. Bapak Martin, terimakasih atas dukungan & doa buat keluarga Ifa.
14. Para penghuni Jawa VI A/1. ♣ Bapak kos, terimakasih buat pelajaran disiplin dan tatakramanya, juga buat 5 perfect-nya. Arek2 kos ☺ Dia (My twin sister) rajin belajar yaa! And lulusnya jangan molor kaya' Ifa ☺ Dewi, kalo nikah undang Ifa ya!, moga dapet rich man ☺ Mbak Santi, cepet lulus! ☺ Rosi, Jia Yao aja deh!! ☺ Fitri, ekskul-nya kalo bisa dikurangi ☺ Fida, I'll be an aunt. Anyway I ♥ U all. ☺
15. Mas Taufik, Anggi & Rosidah, Thank's udah mau direpotin.
16. Friends di S-1 Akt 2001♥ Muffy & Poppy, U're My best friend, walopun belakangan kita sibuk dhewe-dhewe ☺ Novven thank U coz udah sering tak bikin repot ☺ Farida (ketumbar), Wela, Yuli, Mbak Hernik, Wahyu Dhani thank's 4 every think. Ifa bakal kangen kalian ☺ Yang gak disebut jangan marah, Jia Yao!!.

17. Mrs. Indah & Mr. Sugeng, Thank u for the Conv. and always asking How is your Tesis. I love to joint there.
18. Temen di PPR XL, Mandarin & Conversation.
19. Sigma Crew, Thank U udah kasih harga murah buat ngerentalnya!! ☺
20. Temen-temen di PSM, 🎵 sorry banget kemarin gak bisa bantu.
21. Semua anak-anak di S-1 Akuntansi. Semangat!!!
22. Aulia & Fendik, thank U for the friendship truz udah mau ku repotih (ke perpus bisa nambah ilmu lho!!). ☺
23. Red, Curly & Ijo, thank's udah nemenin Ifa. ☺
24. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang menyebabkan skripsi ini masih kurang sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan di masa mendatang.

Jember, Juli 2005

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
ABSTRAKSI	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Perumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1. Tinjauan Penelitian Sebelumnya	6
2.2. Landasan Teori dan Perumusan Hipotesis	8
2.2.1. Definisi <i>Audit Delay</i>	8
2.2.2. Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i>	10
BAB III. METODE PENELITIAN	18
3.1. Rancangan Penelitian	18
3.2. Jenis dan Sumber Data	18
3.3. Populasi dan Sampel	18
3.4. Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya	19
3.4.1. Variabel dependen	19
3.4.2. Variabel Independen	19

3.5. Teknik Analisis Data	20
3.5.1. Statistik Deskriptif	20
3.5.2. Pengujian Asumsi Klasik	21
3.5.3. Analisis Regresi	22
3.5.4. Pengujian Hipotesis	22
3.6. Kerangka Pemecahan Masalah	24
BAB VI. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	25
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	25
4.1.1. Saham LQ45	25
4.1.2. Gambaran Umum Sampel Penelitian	26
4.2. Statistik Deskriptif	28
4.3. Uji Asumsi Klasik	29
4.3.1. Uji Normalitas	29
4.3.2. Uji Multikolinearitas	30
4.3.3. Uji Heteroskedastisitas	31
4.4. Analisis Regresi	31
4.5. Pengujian Hipotesis	33
4.5.1. Uji F	33
4.5.2. Uji t	33
BAB V. KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN	38
5.1. Kesimpulan	38
5.2. Keterbatasan	39
5.3. Saran	40

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1: Jumlah Sampel Penelitian Berdasarkan <i>Purposive Sampling</i>	26
Tabel 4.2: Daftar Nama Perusahaan Sampel	27
Tabel 4.3: Hasil Statistik Deskriptif	28
Tabel 4.4: Hasil Uji Normalitas	30
Tabel 4.5: Hasil Uji Multikolinearitas	30
Tabel 4.6: Hasil Uji Heteroskedastisitas	31
Tabel 4.7: Hasil Analisis Regresi Untuk Variabel <i>Audit Delay</i>	32

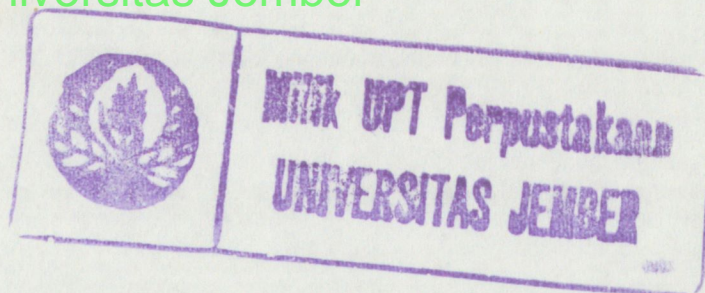
DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1: Kerangka Pemecahan Masalah24



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Nama Perusahaan Yang Termasuk Saham LQ45 Di BEJ Pada Tahun 2003
- Lampiran 2 : *Audit Delay* Perusahaan Sampel
- Lampiran 3 : Data Keuangan Perusahaan Sampel
- Lampiran 4 : Anak Perusahaan Multinasional, Ukuran Auditor dan Jenis Pendapat Auditor
- Lampiran 5 : Daftar Nama Perusahaan Yang Termasuk Anak Perusahaan Multinasional
- Lampiran 6 : Jumlah Perusahaan Menurut Kriteria Anak Perusahaan Multinasional
- Lampiran 7 : Daftar Nama Kantor Akuntan Publik (KAP) Dan Jumlah Perusahaan Yang Diaudit Pada Tahun 2003
- Lampiran 8 : Jumlah Perusahaan Menurut Kriteria Ukuran Auditor
- Lampiran 9 : Jumlah Perusahaan Menurut Jenis Pendapat Auditor
- Lampiran 10 : Hasil Statistik Deskriptif
- Lampiran 11 : Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 12 : Hasil Uji Multikolinearitas
- Lampiran 13 : Hasil Uji Heterokedastisitas
- Lampiran 14 : Hasil Analisis Regresi



2 BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pasar modal telah tumbuh menjadi bagian dari tumbuh dan berkembangnya perekonomian Indonesia. Perkembangan pasar modal di Indonesia ditandai dengan semakin meningkatnya jumlah perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Jakarta dari tahun ke tahun. Perkembangan ini berdampak pada peningkatan permintaan akan audit laporan keuangan. Setiap perusahaan yang *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai Standar Akuntansi Keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam).

Tujuan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2002) adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Informasi yang paling lengkap diberikan perusahaan tercakup dalam laporan tahunannya. Suatu laporan tahunan yang tipikal mencakup salah satunya adalah pernyataan tertulis dari auditor yang dapat menentramkan pemegang saham, karena akuntan publik - hanya yang terdaftar di Bapepam yang boleh mengaudit perusahaan publik - telah memeriksa laporan keuangan perusahaan dan menjamin bahwa itu *fair* dan akurat (*Capital Market Society of Indonesia*, 1997: 81).

Informasi harus relevan agar bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, menyebabkan informasi yang dihasilkan kehilangan relevansinya. Hal ini terkait dengan manfaat dari laporan keuangan itu sendiri. Bapepam sebagai lembaga pengawas pasar modal menerbitkan peraturan Nomor X.K.2 mengenai kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala. Peraturan tersebut menetapkan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam

selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Hossain dan Taylor (1998), mengungkapkan bahwa alasan paling nyata dari keterlambatan perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan tahunannya adalah karena adanya keharusan untuk mengaudit laporan tersebut sebelum dipublikasikan. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang diterbitkan IAI (2001), khususnya tentang standar pekerjaan lapangan mengatur tentang prosedur dalam penyelesaian pekerjaan lapangan seperti perlu adanya perencanaan aktivitas yang akan dilakukan, pemahaman memadai atas struktur pengendalian internal dan pengumpulan bukti audit kompeten melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit. Subekti dan Widiyanti (2004) berpendapat bahwa pemenuhan standar audit oleh auditor dapat berdampak pada lamanya penyelesaian laporan audit, tetapi di sisi lain juga berdampak pada peningkatan kualitas hasil audit. Pelaksanaan audit yang semakin sesuai dengan standar membutuhkan waktu yang semakin lama. Sebaliknya, semakin tidak sesuai dengan standar pekerjaan, semakin pendek waktu yang diperlukan. Kondisi ini dapat menimbulkan suatu dilema bagi auditor.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi *audit delay* yang telah diteliti oleh peneliti terdahulu. Penelitian Subekti dan Widiyanti (2004), menunjukkan bahwa besarnya ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, sektor industri, jenis opini dan ukuran auditor (KAP) memiliki pengaruh signifikan terhadap lamanya *audit delay*. Perusahaan yang merupakan anak perusahaan multinasional, menurut penelitian Hossain dan Taylor (1998) juga memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*, yaitu bahwa anak perusahaan multinasional cenderung menyelesaikan proses audit atas laporan keuangan lebih cepat daripada perusahaan domestik. Menurut mereka, hal ini disebabkan adanya kebutuhan konsolidasi laporan keuangan pada induk perusahaan. Selain faktor-faktor di atas, tingkat *debt to equity ratio* diperkirakan juga berpengaruh terhadap *audit delay*. Abdulla (1996, dalam Hossain dan Taylor, 1998) mengungkapkan bahwa perusahaan yang memiliki lebih banyak hutang dalam struktur finansialnya biasanya memulai dan

menyelesaikan proses audit lebih cepat daripada perusahaan yang memiliki sedikit atau bahkan tidak memiliki hutang sama sekali. Ini karena laporan auditor digunakan oleh kreditor untuk mengetahui keadaan operasional perusahaan serta posisi keuangan perusahaan pada tahun sebelumnya.

Kemampuan perusahaan dalam melaporkan laporan keuangannya menjadi hal yang sangat diperlukan untuk menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan dan laporan audit menjadi prasyarat utama dalam peningkatan harga saham perusahaan.

Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal, karena laporan keuangan audit yang di dalamnya memuat informasi laba yang dihasilkan oleh perusahaan yang dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan saham yang dimiliki oleh investor. Artinya informasi laba dari laporan keuangan yang dipublikasikan akan menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham. Penelitian Givoly dan Palmon (1984), Chambers dan Penman (1984) dalam Hossain dan Taylor (1998) serta penelitian Astutik (2002) menunjukkan bahwa semakin cepat perusahaan mengumumkan laporan keuangan semakin memberikan pengaruh positif bagi kenaikan harga saham. Hal ini ditunjukkan dengan semakin pendek jangka waktu penutupan buku sampai dengan penerbitan laporan keuangan, semakin banyak nilai rata-rata *abnormal return* yang positif.

Keterlambatan pelaporan, secara tidak langsung juga diartikan oleh investor sebagai sinyal yang buruk bagi perusahaan. Wirakusuma (2004) berpendapat bahwa semakin lama waktu tertunda dalam penyajian laporan keuangan suatu perusahaan ke publik maka semakin banyak kemungkinan berkembangnya rumor-rumor maupun kemungkinan terdapatnya *insider information* mengenai perusahaan tersebut. Abdulla (1996, dalam Hossain dan Taylor, 1998) menambahkan bahwa semakin panjang periode antara tutup buku dan publikasi laporan keuangan, semakin tinggi peluang informasi tersebut untuk disia-siakan oleh para investor. Dengan kata lain, semakin pendek *audit delay* maka akan semakin banyak manfaat yang akan diperoleh dari informasi yang disajikan dari laporan keuangan tersebut.

Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor. Perbedaan waktu ini dalam audit sering disebut *audit delay*. Semakin panjang *audit delay* maka semakin lama auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya (Subekti dan Widiyanti 2004). Pada penelitian ini, *audit delay* didefinisikan sebagai rentang waktu antara tanggal penutupan tahun buku pada laporan keuangan tahunan hingga tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian Hossain dan Taylor (1998) yang meneliti masalah *audit delay* di Pakistan, dipadu dengan penelitian Subekti dan Widiyanti (2004) yang meneliti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *go public* di Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tahun 2001. Penelitian ini dilakukan dengan objek laporan keuangan tahunan perusahaan yang *go public* di BEJ dan terdaftar sebagai kelompok saham LQ45 selama tahun 2003. Perbedaan dengan penelitian terdahulu selain pada sampel penelitian, juga dipergunakannya variabel *debt to equity ratio* dan variabel anak perusahaan multinasional. Penggunaan variabel tersebut untuk penelitian mengenai *audit delay* belum banyak digunakan di Indonesia.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka pokok permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

Apakah faktor ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, besarnya *debt to equity ratio*, anak perusahaan multinasional, ukuran auditor dan faktor jenis pendapat auditor baik secara simultan maupun secara parsial mempengaruhi *audit delay* di Indonesia ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh faktor ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, besarnya *debt to equity ratio*, anak

perusahaan multinasional, ukuran auditor dan faktor jenis pendapat auditor terhadap *audit delay* di Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi beberapa pihak, antara lain yaitu :

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan wacana untuk bahan kajian selanjutnya.

2. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan serta referensi bagi peneliti selanjutnya.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi investor sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual saham

4. Bagi Auditor

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi auditor sebagai pertimbangan dalam penyelesaian pekerjaan auditnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian sebelumnya mengenai *audit delay* sudah banyak dilakukan, antara lain yaitu penelitian Courtis (1976, dalam Subekti dan Widiyanti, 2004) terhadap 204 perusahaan publik di New Zealand pada tahun 1974. Hasil penelitian Courtis menunjukkan bahwa variabel yang paling signifikan pengaruhnya terhadap *audit delay* adalah tingkat profitabilitas perusahaan. Jika tingkat profitabilitas tinggi maka *audit delay* akan semakin pendek. Perusahaan tambang dan eksplorasi lebih lambat pelaporannya daripada kelompok industri tertentu. Sedangkan ukuran perusahaan, umur perusahaan, jumlah pemegang saham dan jumlah halaman pelaporan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Rata-rata *audit delay* pada perusahaan publik di New Zealand adalah 83 hari.

Ashton dan Elliott (1987, dalam Hossain dan Taylor, 1998), meneliti hubungan antara *audit delay* dengan empat belas variabel independen di Amerika Serikat. Sampelnya meliputi 488 laporan perusahaan di Amerika baik yang publik maupun non publik. Variabel independennya meliputi total pendapatan, kompleksitas perusahaan, jenis industri, status perusahaan publik atau non publik, bulan penutupan tahun buku, kualitas sistem pengendalian internal, kompleksitas operasional, kompleksitas pelaporan keuangan EDP, lamanya perusahaan menjadi klien auditor, besarnya laba atau rugi, tingkat profitabilitas dan jenis opini. Hasilnya cenderung mengindikasikan bahwa lima variabel yang berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* yaitu total pendapatan, kompleksitas perusahaan, kualitas SPI, dan merupakan perusahaan publik atau bukan. Rata-rata *audit delay* adalah 62,5 hari.

Carslaw dan Kaplan (1991, dalam Subekti dan Widiyanti, 2004) melakukan penelitian mengenai *audit delay* pada perusahaan-perusahaan publik di New Zealand. Variabel yang digunakan adalah ukuran perusahaan, jenis industri (finansial dan non finansial), melaporkan laba atau rugi, adanya *extraordinary*

item, jenis opini, auditor, tahun buku perusahaan, kepemilikan perusahaan dan proporsi hutang terhadap total aktiva. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang signifikan berpengaruh adalah ukuran perusahaan (total aktiva) dan perusahaan melaporkan kerugian. Sedangkan rata-rata *audit delay* di New Zealand pada tahun 1987 sebanyak 88 hari dan pada tahun 1988 sebanyak 95 hari.

Penelitian mengenai *audit delay* juga dilakukan di beberapa negara berkembang, yaitu antara lain penelitian Ng dan Tai di Hongkong (1994), Abdulla di Bahrain (1996), serta penelitian Hossain dan Taylor di Pakistan (1998). Penelitian Ng dan Tai (1994, dalam Hossain dan Taylor, 1998), meneliti perusahaan publik di Hongkong pada tahun 1990 dan 1991. Hasilnya menunjukkan kelompok *turnover* dan tingkat diversifikasi adalah signifikan di kedua tahun tersebut. Namun perubahan EPS hanya signifikan di tahun 1990 dan pelaporan *extraordinary item* signifikan di tahun 1991.

Hossain dan Taylor (1998), meneliti sebanyak 103 perusahaan yang *listed* di Karachi Stock Exchange (KSE), Pakistan pada tahun 1993. Variabel yang digunakan adalah ukuran perusahaan, *debt to equity ratio*, perusahaan melaporkan laba atau rugi, anak perusahaan multinasional, dan auditor. Hasilnya menunjukkan bahwa ada pengaruh yang sangat signifikan antara variabel anak perusahaan multinasional dan auditor dibandingkan dengan variabel lainnya. Rata-rata *audit delay* di Pakistan pada tahun 1993 adalah 4,77 bulan.

Penelitian mengenai *audit delay* di Indonesia telah dilakukan oleh beberapa peneliti, yaitu antara lain: Halim(2000), Wirakusuma (2004) serta Subekti dan Widiyanti (2004). Halim (2000) meneliti 287 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tahun 1997. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain: total *revenue*, jenis industri, bulan penutupan buku tahunan, lamanya menjadi klien KAP, rugi/laba operasi, tingkat profitabilitas, jenis opini. Penelitian ini mengindikasikan bahwa *audit delay* cenderung panjang apabila perusahaan menggunakan tahun buku 31 desember, perusahaan telah lama menjadi klien KAP tertentu, dan melaporkan kerugian. Rata-rata *audit delay* pada perusahaan publik di BEJ tahun 1997 adalah 84,5 hari.

Wirakusuma (2004) melakukan penelitian mengenai rentang waktu penyajian laporan keuangan ke publik terhadap 132 perusahaan yang terdaftar di BEJ pada tahun 1999, 2000, 2001. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, solvabilitas, internal audit dan opini, dapat mempengaruhi rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan secara signifikan pada level yang berbeda-beda. Sementara variabel profitabilitas, jenis industri dan reputasi auditor, tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan. Rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit sampai laporan auditor independen adalah 99,92 hari (100 hari).

Sementara itu, penelitian Subekti dan Widiyanti (2004) yang meneliti 72 perusahaan yang terdaftar di BEJ tahun 2001, menunjukkan bahwa rata-rata *audit delay* adalah 98,38 hari. Dalam penelitian ini, perusahaan sampel dibedakan menjadi perusahaan industri (manufaktur) dan perusahaan finansial. Variabel independen yang digunakan adalah tingkat profitabilitas, ukuran perusahaan, jenis industri, jenis pendapat akuntan, dan ukuran auditor (KAP). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel dependen *audit delay* dipengaruhi oleh kelima variabel independen tersebut di atas.

2.2. Landasan Teori dan Perumusan Hipotesis

2.2.1. Definisi *Audit Delay*

Halim (2000) mendefinisikan bahwa *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal ditandatanganinya laporan audit (tanggal opini). Ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan auditan merupakan hal yang penting khususnya bagi perusahaan publik yang menggunakan pasar modal sebagai salah satu sumber pendanaan. Namun auditor memerlukan waktu yang cukup untuk dapat mengumpulkan bukti-bukti yang kompeten agar dapat mendukung opininya.

Bursa saham dan lembaga lain yang terkait menetapkan bahwa perusahaan publik harus mempublikasikan laporan auditan mereka dalam suatu periode tertentu setelah akhir tahun penutupan buku perusahaan. Di Inggris, misalnya

perusahaan publik harus mempublikasikan laporan tahunannya enam bulan setelah tanggal neraca. Perusahaan publik di Australia diharuskan untuk mempublikasikan laporan tahunan perusahaan mereka empat bulan setelah akhir tahun tutup buku (Davis dan Whittred, 1980; dan Dyer Mchugh, 1975; dalam Hossain dan Taylor, 1998).

Pada beberapa negara berkembang, di Bahrain misalnya laporan tahunan harus dipublikasikan dalam 165 hari setelah tanggal akhir tahun buku (Abdulla, 1996; dalam Hossain dan Taylor, 1998). Di India dan Pakistan publikasinya maksimal enam bulan setelah tanggal neraca (Hossain dan Taylor, 1998). Di Indonesia sendiri yang juga merupakan negara berkembang, Bapepam menetapkan peraturan bahwa perusahaan publik harus menyerahkan laporan keuangan tahunannya selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan dan mengumumkan kepada publik selambat-lambatnya juga pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Subekti dan Widiyanti (2004) yang meneliti *audit delay* di Indonesia pada tahun 2001, menemukan bahwa rata-rata *audit delay* adalah 98,38 hari. Rata-rata ini lebih panjang daripada penelitian sebelumnya yaitu penelitian Ekowati (1996, dalam Subekti, 2004) sebanyak 72 hari pada tahun 1993 dan 78 hari pada tahun 1994, penelitian Halim (2000) yang meneliti *audit delay* tahun 1997 sebanyak 84,45 hari, penelitian Hanipah (2001, dalam Subekti dan Widiyanti, 2004) yang meneliti *audit delay* tahun 1999 sebanyak 98,96 hari. Subekti dan Widiyanti (2004) berpendapat bahwa peningkatan waktu *audit delay* dari tahun ke tahun ini mungkin disebabkan karena adanya peningkatan jumlah perusahaan yang harus diaudit oleh auditor sejalan dengan kenaikan jumlah perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Jakarta dari tahun ke tahun. Kenaikan jumlah perusahaan yang diaudit dapat menyebabkan proses pengauditan memerlukan waktu yang lebih lama, karena auditor tidak hanya memeriksa satu perusahaan saja, melainkan beberapa perusahaan sekaligus.

memiliki sumberdaya untuk membayar biaya audit relatif lebih tinggi sehingga dapat dilakukan segera setelah akhir tahun tutup buku dan sebaliknya. Oleh karena itu, kemungkinan besar audit laporan pada perusahaan besar memungkinkan untuk diselesaikan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Ketiga, semakin besar perusahaan semakin banyak pihak yang tertarik pada keadaan perusahaan tersebut (Abdulla, 1996, dalam Hossain dan Taylor, 1998). Lebih jauh Dyer dan Mchugh (1975, dalam Hossain dan Taylor, 1998) berpendapat bahwa manajer perusahaan besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay*, dikarenakan perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah. Oleh karena itu, perusahaan besar cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan laporan auditan lebih awal. Peneliti seperti Davies dan Whittred, 1980; Ashton et al, 1989; Carslaw dan Kaplan, 1991; dan Abdulla, 1996; dalam Hossain dan Taylor (1998), berpendapat bahwa untuk mengurangi ketidakpastian tentang kinerja yang dapat mengurangi harga saham, perusahaan besar cenderung menyelesaikan pekerjaan auditnya sesegera mungkin dalam rangka penerbitan laporan keuangan mereka. Yang terakhir, perusahaan besar dapat mendesak auditornya untuk memulai dan menyelesaikan proses auditnya tepat waktu (Carslaw dan Kaplan, 1991, dalam Hossain dan Taylor, 1998).

Berdasarkan uraian di atas tampak bahwa besarnya ukuran sampel mempengaruhi lamanya *audit delay*. Namun demikian penelitian Hossain dan Taylor (1998), menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara besar ukuran perusahaan dengan *audit delay*.

Dengan demikian, terkait pengaruh ukuran perusahaan maka hipotesis yang diajukan adalah:

H2: Besarnya ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap lamanya *audit delay*.

2. Tingkat Profitabilitas

Profitabilitas telah digunakan pada beberapa penelitian mengenai *audit delay*, yaitu antara lain pada penelitian Dyer dan Mchugh, 1975; Carslaw dan

Kaplan, 1991; Courtis, 1976; dan penelitian Ashton dan Elliott, 1987; dalam Hossain dan Taylor (1998), Hossain dan Taylor (1998), Na'im (1999), Halim (2000), dan penelitian Subekti dan Widiyanti (2004). Tingkat profitabilitas perusahaan diukur dengan membandingkan besarnya *net income* atau laba bersih perusahaan dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Penelitian Na'im (1999, dalam Subekti dan Widiyanti, 2004), menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas yang rendah memacu kemunduran publikasi laporan keuangan. Hal ini berkaitan dengan akibat yang dapat ditimbulkan oleh pasar terhadap pengumuman rugi tersebut bagi perusahaan.

Ada beberapa alasan mengapa variabel profitabilitas berhubungan terbalik dengan *audit delay*. Pertama, profitabilitas merupakan suatu indikasi apakah aktivitas di tahun tersebut menghasilkan *good news* atau *bad news* (Ashton dan Elliott, 1987, dalam Hossain dan Taylor, 1998). Apabila perusahaan mengalami kerugian, manajer akan menunda penerbitan laporan tahunan perusahaan untuk menghindari keengganan menyampaikan *bad news* tersebut. Carslaw dan Kaplan (1991, dalam Hossain dan Taylor, 1998) berpendapat bahwa suatu perusahaan yang rugi dapat meminta auditornya untuk menjadual dimulainya proses audit lebih lambat dari biasanya. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan meminta penyelesaian audit laporan mereka sesegera mungkin untuk mempercepat penerbitan laporan auditan tahunan perusahaan dalam rangka menyampaikan *good news* tersebut. Selain itu mereka juga berpendapat bahwa seorang auditor akan melangkah lebih hati-hati selama proses audit dalam menanggapi kerugian perusahaan tersebut, apabila auditor yakin bahwa kerugian perusahaan itu menambah kemungkinan penyelewengan keuangan atau kecurangan manajemen.

Namun demikian penelitian Wirakusuma (2004) dan penelitian Hossain dan Taylor (1998), menunjukkan bahwa besarnya tingkat profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap lamanya *audit delay*.

Dari uraian di atas maka tampak tingkat profitabilitas suatu perusahaan mempengaruhi lamanya *audit delay*, sehingga hipotesis yang diajukan adalah:

H3: Besarnya tingkat profitabilitas suatu perusahaan berpengaruh signifikan terhadap lamanya *audit delay*.

3. *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio adalah salah satu rasio solvabilitas yang mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang, yang berarti mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya (Husnan, 1998:560). Rasio ini ditunjukkan melalui perbandingan antara besarnya total kewajiban perusahaan dan besarnya ekuitas yang dimiliki oleh pemegang saham pada saat akhir tahun tutup buku perusahaan. Beberapa penelitian yang menggunakan variabel *debt to equity ratio* diantaranya penelitian Carslaw dan Kaplan (1991, dalam Subekti dan Widiyanti, 2004), Abdulla (1996, dalam Hossain dan Taylor, 1998) dan penelitian Hossain dan Taylor (1998).

Sifat hubungan antara *audit delay* dan *debt to equity ratio* adalah ambigu, yaitu dapat berupa hubungan yang positif maupun negatif. Abdulla (1996, dalam Hossain dan Taylor, 1998), berpendapat bahwa peningkatan jumlah hutang yang digunakan perusahaan, akan memaksa pihak perusahaan untuk menyediakan laporan keuangan auditan lebih cepat bagi kreditornya. Perusahaan yang memiliki lebih banyak hutang dalam struktur finansialnya dapat dianggap telah memulai dan menyelesaikan auditnya lebih cepat daripada perusahaan yang memiliki sedikit atau bahkan sama sekali tidak memiliki hutang. Jensen dan Meckling (1976, dalam Wirakusuma, 2004) menyatakan bahwa *debt holders* menghendaki syarat-syarat tertentu dalam perjanjian kontrak utang untuk membatasi aktivitas manajemen, yang salah satunya mengharuskan manajemen menyajikan laporan keuangan lebih cepat dan bersifat rutin untuk waktu-waktu tertentu. Hal ini dimaksudkan agar *debt holders* dapat menilai kinerja finansial manajemen.

Di sisi lain, Hossain dan Taylor (1998) mengungkapkan bahwa ada suatu kemungkinan bahwa perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* yang tinggi ingin menyamarkan tingkat risiko dan menunda mempublikasikan laporan tahunan perusahaan dengan memberikan insentif kepada auditor untuk menunda pekerjaan audit selama mungkin. Menurut Wirakusuma (2004), proses

pengauditan utang relatif membutuhkan waktu lebih lama dibandingkan pengauditan ekuitas, khususnya apabila jumlah *debt holders*-nya banyak. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa semakin besar rasio utang maka akan semakin lama rentang waktu yang dibutuhkan untuk penyelesaian audit laporan keuangan tahunan. Hal yang menyebabkannya adalah akibat panjangnya waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian audit atas porsi utang perusahaan yang signifikan, dan adanya kemungkinan lain dimana masih relatif tidak ketatnya aturan-aturan dalam perjanjian utang di Indonesia untuk mengharuskan penyajian laporan keuangan auditan perusahaan secara tepat waktu.

Namun penelitian Hossain dan Taylor (1998) menunjukkan bahwa besar *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap lamanya *audit delay*.

Dengan demikian hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah:

H4: Besarnya *Debt to equity ratio* yang dimiliki oleh perusahaan berpengaruh signifikan terhadap lamanya *audit delay*.

4. Anak Perusahaan Multinasional

Faktor lain yang diperkirakan berpengaruh terhadap *audit delay* adalah faktor perusahaan multinasional atau apakah perusahaan tersebut adalah anak perusahaan multinasional. Giplin (dalam Anoraga, 1995: 3) mengetengahkan batasan tentang perusahaan multinasional dengan memperhatikan sifat khasnya yaitu bahwa perusahaan multinasional melakukan penanaman modal langsung di negara-negara asing dengan pendirian anak perusahaan atau cabang atau pengambilalihan sebuah perusahaan asing dimana sasaran penanaman modal tersebut adalah pengawasan manajemen terhadap suatu unit produksi di suatu negara asing.

Anak perusahaan di negara sedang berkembang dengan induk perusahaan multinasional di negara maju cenderung memulai dan menyelesaikan audit laporan mereka lebih cepat daripada perusahaan lokal sejenis. Anak perusahaan multinasional harus mempersiapkan laporan mereka dengan segera setelah tanggal akhir tutup buku untuk tujuan konsolidasi. Sehingga, sangatlah penting bagi anak perusahaan multinasional untuk mempersiapkan dan menyelesaikan proses audit

Dengan demikian terkait ukuran auditor (KAP), hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah:

H6: Ukuran auditor (KAP) berpengaruh signifikan terhadap lamanya *audit delay*.

6. Jenis Pendapat Auditor

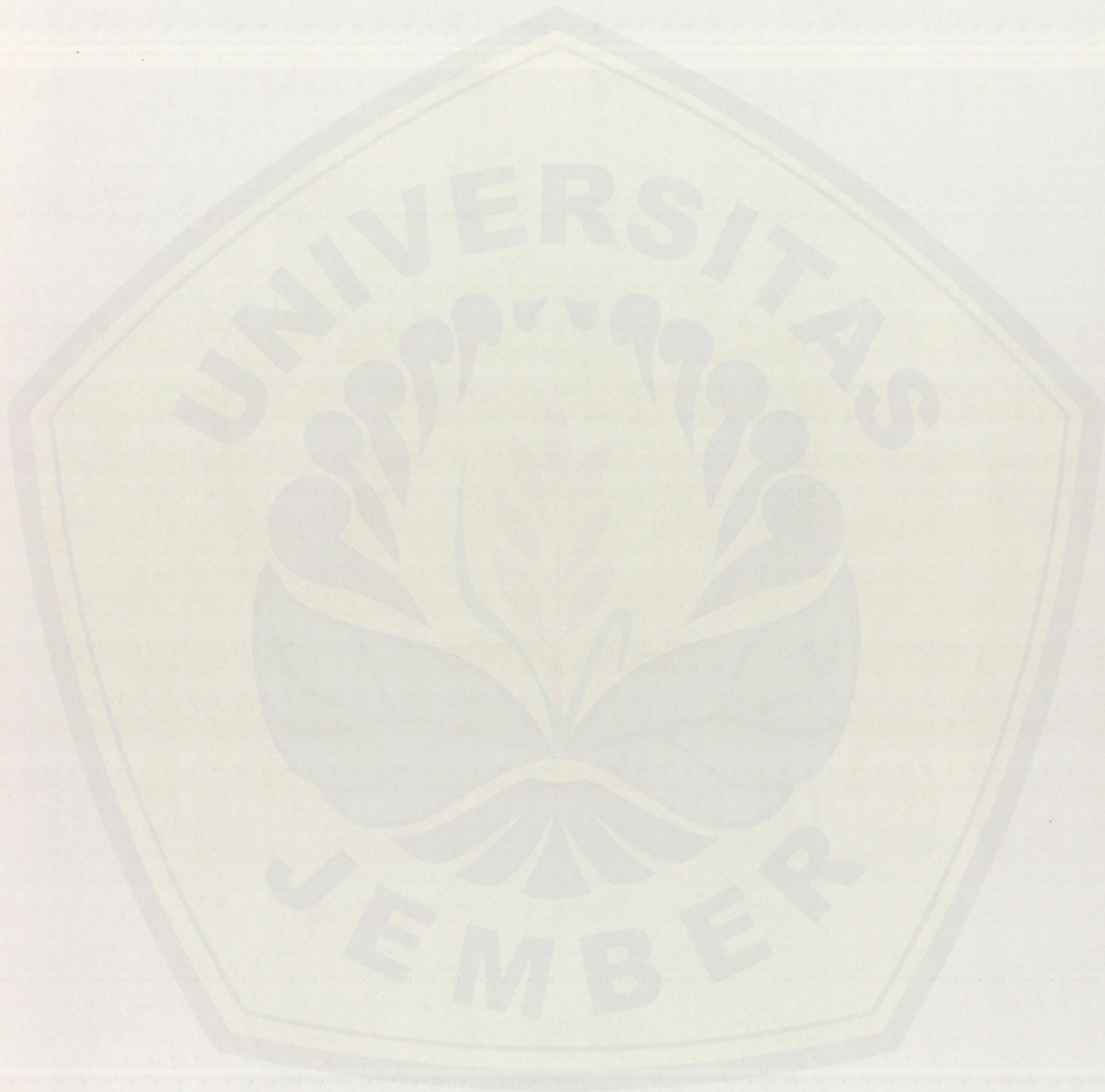
Hasil penelitian Wirakusuma (2004) menunjukkan bahwa jenis pendapat (opini) auditor berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit delay*. Ia berpendapat bahwa dengan hasil jenis opini wajar tanpa pengecualian (WTP) maupun wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan dari audit yang dilakukan membutuhkan waktu lebih lama dibanding opini lainnya. Hal ini karena proses audit harus dilakukan dengan lebih cermat dan tentunya membutuhkan waktu yang lebih lama.

Sementara itu, penelitian Whittred (1980, dalam Subekti dan Widiyanti, 2004) dan penelitian Carslaw dan Kaplan (1991, dalam Wirakusuma, 2004) menunjukkan adanya hubungan positif antara pendapat auditor dan *audit delay*, yaitu perusahaan yang tidak menerima pendapat *unqualified opinion* (WTP) akan menunjukkan *audit delay* yang lebih panjang dibanding yang menerima pendapat *unqualified opinion*. Whittred (1980, dalam Subekti dan Widiyanti, 2004) mengungkapkan bahwa ini karena proses pemberian pendapat *qualified* tersebut melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior atau staf teknis dan perluasan lingkup audit. Sedangkan Carslaw dan Kaplan (1991, dalam Wirakusuma, 2004) berpendapat bahwa ini disebabkan karena perusahaan yang menerima opini selain *unqualified opinion* dianggap sebagai kabar buruk (*bad news*) sehingga penyampaian laporannya akan diperlambat.

Namun penelitian Na'im (1998, dalam Subekti dan Widiyanti, 2004) dan penelitian Halim (2000) menemukan bahwa pendapat (opini) auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay* perusahaan yang terdaftar di BEJ.

Hipotesis yang hendak diujikan terkait jenis pendapat auditor adalah:

H7: Jenis pendapat yang diberikan oleh auditor berpengaruh signifikan terhadap lamanya *audit delay*.





BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Penelitian tentang *audit delay* ini merupakan penelitian empiris untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen *audit delay*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu penelitian yang berdasarkan pada data yang diambil dan dikutip dari data yang sudah ada dan tersedia pada objek yang diteliti. Data-data yang ada diukur dengan angka dan diolah dengan prosedur statistik, sehingga diperoleh data baru yang dapat dijadikan sebagai kesimpulan dalam rangka menjawab hipotesis-hipotesis yang diajukan.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan dan laporan auditor independen perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam kelompok saham LQ45 di Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tahun 2003.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEJ dan termasuk dalam kelompok saham LQ45 pada tahun 2003. Sampel dipilih dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan tersebut terus-menerus tercatat dalam kelompok saham LQ45 selama tahun 2003.
2. Perusahaan tersebut menyajikan laporan keuangan tahunan yang memiliki akhir tahun buku per 31 Desember 2003.
3. Perusahaan tersebut menyajikan secara lengkap data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Alasan pemilihan sampel dengan kriteria tersebut karena adanya indikasi bahwa perusahaan dalam kelompok saham LQ45 merupakan saham dari

perusahaan yang memiliki kinerja terbaik dan merupakan saham unggulan yang banyak diminati oleh investor.

3.4. Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

Dalam penelitian ini dilakukan pengukuran terhadap dua macam variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen.

3.4.1. Variabel dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit delay* (AD) yaitu lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur berdasarkan jangka waktu antara tanggal penutupan tahun buku (31 Desember 2003) sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Variabel ini diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari.

3.4.2. Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, *debt to equity ratio*, anak perusahaan multinasional, ukuran auditor dan jenis pendapat auditor. Variabel anak perusahaan multinasional, variabel ukuran auditor dan variabel jenis pendapat auditor dinyatakan dengan variabel *dummy*. Variabel *dummy* dinyatakan dengan nomor kode 1 untuk pengamatan yang masuk kategori tersebut dan nomor kode 0 untuk pengamatan yang masuk kategori lainnya (Djarwanto, 1996).

1. Ukuran perusahaan (AKTIVA)

Ukuran perusahaan diukur berdasarkan besarnya total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan pada akhir tahun buku perusahaan dan dinyatakan dalam rupiah.

2. Tingkat profitabilitas (PROFIT)

Tingkat profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan. Tingkat profitabilitas dinilai dari besar laba bersih dibagi total aktiva perusahaan sampel pada akhir tahun buku.

3. *Debt to equity ratio* (DER)

Debt to equity ratio diukur dari besarnya total kewajiban perusahaan dibagi jumlah ekuitas pemegang saham pada akhir tahun buku perusahaan sampel.

4. Anak perusahaan multinasional (MNC)

Anak perusahaan multinasional diidentifikasi melalui struktur kepemilikan modal saham, yaitu apabila perusahaan induk dalam hal ini berkedudukan di luar negeri memiliki lebih dari 50 % saham perusahaan anak. Perusahaan yang merupakan anak perusahaan multinasional diberi kode *dummy* 1 dan yang bukan anak perusahaan multinasional diberi kode *dummy* 0.

5. Ukuran auditor (AUDITOR)

Auditor diklasifikasikan menjadi kantor akuntan publik (KAP) *The Big Four* diberi kode *dummy* 1 dan selain KAP *The Big Four* diberi kode *dummy* 0. KAP *The Big Four* terdiri dari: Drs. Haryanto Sahari & Rekan (Pricewaterhouse-Coopers); Hans, Tuanakotta, Mustofa & Halim (Member Firm Deloitte Touche Tohmatsu); Siddharta Siddharta & Widjaja (Member of Firms Klynveld Pead Marwick Goerdeler (KPMG) Int.); dan Prasetyo, Sarwoko & Sandjaja (Ernst & Young International).

6. Jenis pendapat auditor (OPINI)

Opini adalah pendapat auditor independen atas laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit. Perusahaan yang memperoleh jenis pendapat auditor wajar tanpa pengecualian (WTP) maupun perusahaan yang memperoleh pendapat WTP dengan paragraf penjelas diberi kode *dummy* 1 dan sedangkan perusahaan yang memperoleh pendapat selain pendapat wajar tanpa pengecualian diberi kode *dummy* 0.

3.5. Teknik Analisis Data

3.5.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan

diinterpretasikan (Supomo, 2002). Statistik deskriptif dari penelitian ini berupa ukuran tendensi sentral (*mean, minimum, maximum*) dan standar deviasi dari variabel-variabel yang diujikan dalam penelitian ini yaitu meliputi: *audit delay*, ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, *debt to equity ratio*, anak perusahaan multinasional, ukuran auditor dan jenis pendapat auditor.

3.5.2. Pengujian Asumsi Klasik

Asumsi klasik yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Untuk menghindari terjadinya bias, data yang digunakan harus berdistribusi normal. Pengujian normalitas sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan uji *one sample kolmogorov smirnov test* terhadap masing-masing variabel. Data berdistribusi normal apabila nilai probabilitas $> 0,05$ (Santoso, 2003).

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mendeteksi bahwa tidak ada multikolinearitas dalam penelitian ini, yaitu tidak terdapat hubungan linier yang pasti antar variabel-variabel yang menjelaskan (variabel independen) (Gujarati, 1995). Multikolinearitas dalam penelitian ini dideteksi dengan menggunakan *Value Inflation Factor* (VIF). Dimana bila VIF lebih besar dari 5 maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel independen yang lainnya (Santoso, 2003).

3. Uji Heteroskedastisitas

Gejala heteroskedastisitas terjadi apabila variabel pengganggu tidak mempunyai varian yang sama untuk semua observasi. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser* antara variabel independen dengan besarnya angka residual (kesalahan) dari regresi (Gujarati, 1995). Ketentuan yang ada dalam pengujian ini adalah jika pada variabel residual observasi variabel dependen mempunyai nilai probabilitas (*p-value*) lebih besar dari 0,05 maka model regresi yang diajukan terbebas dari masalah heteroskedastisitas (homoskedastisitas).

3.5.3. Analisis Regresi

Untuk mengetahui besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen *audit delay* maka digunakan persamaan regresi berganda. Model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$AD = a + b_1 \text{ AKTIVA} + b_2 \text{ PROFIT} + b_3 \text{ DER} + b_4 \text{ MNC} + b_5 \text{ KAP} \\ + b_6 \text{ OPINI} + e$$

Dimana AD= Audit delay (dalam hari)

a = Konstanta

$b_{1, \dots, 6}$ = Koefisien regresi

AKTIVA= Ukuran perusahaan

PROFIT= Profitabilitas

DER = *Debt to equity ratio*

MNC= Anak perusahaan multinasional

KAP= Ukuran auditor (Kantor Akuntan Publik / KAP)

OPINI= Jenis pendapat auditor

e= Kesalahan regresi / *error*

3.5.4. Pengujian Hipotesis

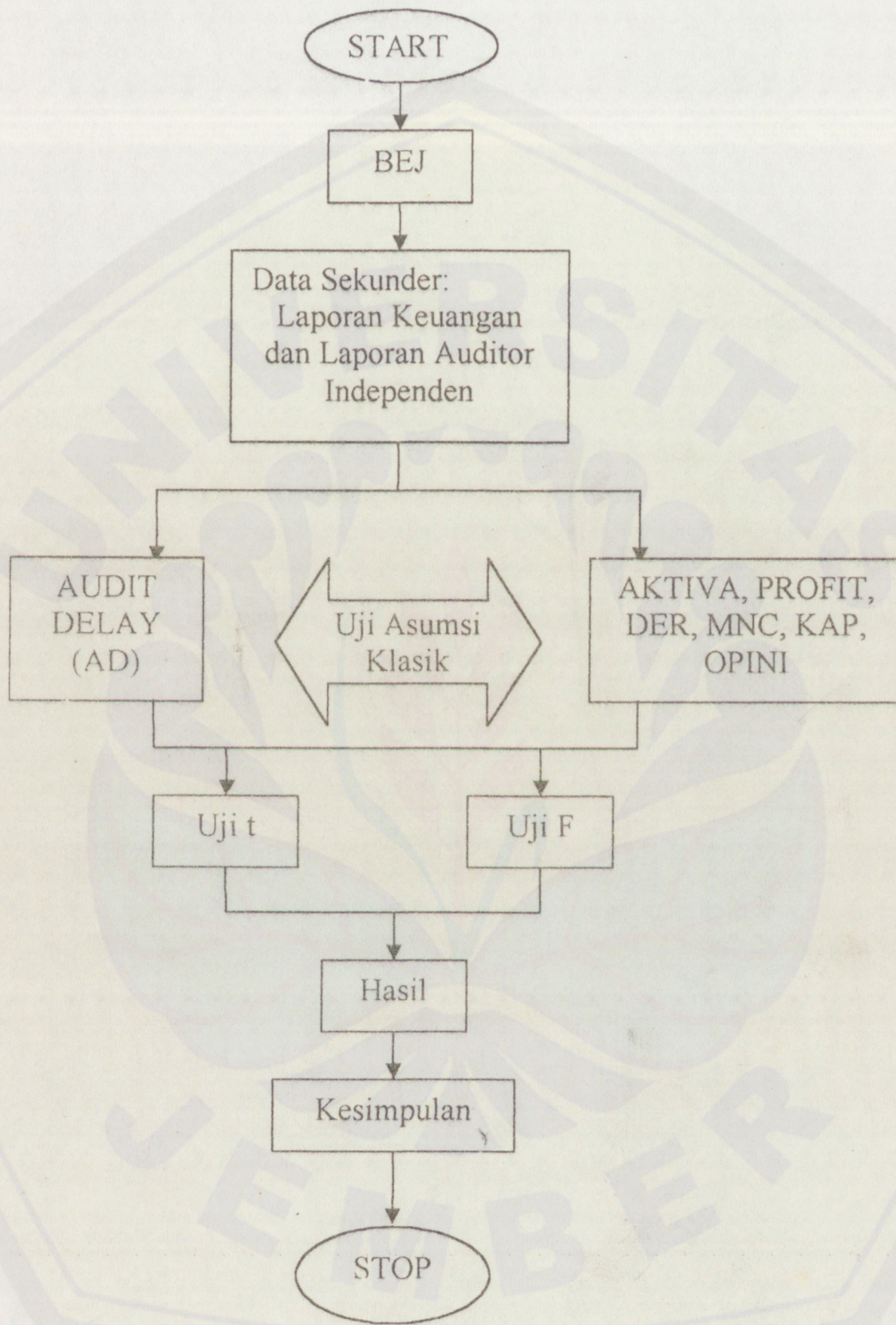
1. Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh suatu variabel independen dengan variabel dependennya, dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lainnya dianggap konstan. Uji t dilakukan dengan melihat hasil signifikan variabel (Santoso, 2003). Apabila nilai signifikan di bawah 0,05 ($p\text{-value} < 0,05$), maka variabel tersebut mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau H_a diterima. Apabila nilai signifikan di atas 0,05 ($p\text{-value}$), maka variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau H_a ditolak. Pengujian ini dilakukan pada hipotesis alternatif 2 hingga 7 (H_2 - H_7). Untuk arah koefisien dapat dilihat dari nilai t statistik yang dihasilkan untuk masing-masing variabel.

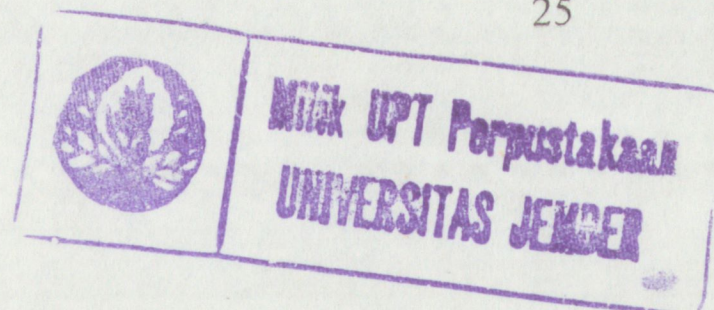
2. Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan antara variabel-variabel independen secara serentak atau keseluruhan terhadap variabel dependennya. Apabila $b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = b_6 = 0$ berarti semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Apabila $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq b_5 \neq b_6 \neq 0$ berarti semua variabel independen secara serentak merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan melihat hasil signifikansi. Apabila nilai signifikan yang dihasilkan berada di atas 0,05 maka H_0 ditolak dan sebaliknya bila nilai signifikan di bawah 0,05 maka H_0 diterima. Pengujian ini dilakukan terhadap hipotesis alternatif 1 (H_1).

3.6. Kerangka Pemecahan Masalah



Gambar 3.1: Kerangka Pemecahan Masalah



BAB VI

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1. Saham LQ45

Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tanggal 27 Februari 1997 memperkenalkan indeks baru kepada pelaku dan investor pasar modal, dengan nama LQ45 yang diciptakan untuk menjadi tolak ukur dalam memantau kecenderungan pasar dan perkembangan terhadap harga saham yang diperdagangkan.

Indeks LQ45 hanya mencakup 45 saham dari perusahaan publik yang memiliki nilai pasar dan likuiditas tertinggi. Perusahaan yang dimasukkan dalam LQ45 seleksinya murni dan objektif, sehingga hanya harga saham yang aktif diperdagangkan di BEJ saja yang akan lolos. Dengan demikian penerapan Indeks LQ45 diharapkan mampu mendorong emiten yang sahamnya bukan unggulan, mau berusaha meningkatkan kinerjanya sehingga sahamnya juga masuk daftar Indeks LQ45 sebagai saham "*Blue Chips*".

Suatu saham untuk masuk dalam pemilihan saham LQ45 harus memenuhi kriteria- kriteria sebagai berikut:

1. Masuk dalam urutan 60 terbesar dari total transaksi di pasar reguler (rata-rata nilai transaksi selama 12 bulan terakhir).
2. Urutan berdasarkan kapitalisasi pasar (rata-rata nilai kapitalisasi pasar selama 12 bulan terakhir).
3. Telah tercatat di BEJ selama paling sedikit 3 bulan.
4. Keadaan keuangan perusahaan dan prospek pertumbuhannya, frekuensi dan jumlah hari perdagangan transaksi pasar reguler.

BEJ secara rutin memantau perkembangan kinerja komponen saham yang masuk dalam perhitungan Indeks LQ45. Setiap 3 bulan sekali dilakukan evaluasi atas pergerakan urutan saham-saham yang digunakan dalam perhitungan indeks. Pergantian saham akan dilakukan setiap 6 bulan sekali yaitu pada awal bulan Februari dan Agustus. Hal ini dilakukan sebagai penilaian terhadap saham LQ45 untuk pengelompokan pada periode berikutnya. Apabila terdapat saham yang

tidak memenuhi kriteria seleksi Indeks LQ45, maka saham tersebut dikeluarkan dari perhitungan indeks dan diganti dengan saham lain yang memenuhi kriteria.

4.1.2. Gambaran Umum Sampel Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang termasuk dalam daftar saham LQ45 pada tahun 2003. Perusahaan yang terdaftar dalam saham LQ45 selama tahun 2003 berjumlah 51 perusahaan. Dari ke 51 perusahaan yang terdaftar dalam kedua periode (Februari dan Agustus) sebanyak 39 perusahaan. Perusahaan yang tidak menyajikan data yang dibutuhkan secara lengkap terdapat 4 perusahaan.

Tabel 4.1

Jumlah Sampel Penelitian Berdasarkan *Purposive Sampling*

Sampel penelitian	
Jumlah perusahaan yang masuk dalam kelompok saham LQ45 selama tahun 2003.	51
Jumlah perusahaan yang tidak berturut-turut masuk dalam kelompok saham LQ45 tahun 2003 (Februari dan Agustus).	(12)
Jumlah perusahaan yang berturut-turut masuk kelompok saham LQ45.	39
Jumlah perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan yang berakhir 31 Desember 2003.	(0)
Jumlah perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang berakhir 31 Desember 2003.	39
Jumlah perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan secara lengkap.	(4)
Jumlah perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tahunan yang berakhir 31 Desember 2003 secara lengkap (total sampel)	35

Sumber: Lampiran 1 (data diolah)

Dari keterangan pada tabel 4.1 dapat diketahui bahwa jumlah sampel pada penelitian sebanyak 35 perusahaan. Perusahaan yang dijadikan sampel tersebut adalah:

Tabel 4.2
Daftar Nama Perusahaan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ANTM	Aneka Tambang Tbk
2	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.
3	ASGR	Astra Graphia Tbk.
4	ASII	Astra Internasional Tbk.
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
6	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk.
7	BMTR	Bimantara Citra Tbk.
8	DNKS	Dankos Laboratories Tbk.
9	DYNA	Dynaplast Tbk.
10	GGRM	Gudang Garam Tbk.
11	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
12	HMSP	HM. Sampoerna Tbk.
13	IDSR	Indosiar Visual Mandiri Tbk.
14	INAF	Indofarma Tbk.
15	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
16	INDR	Indorama Syntetics Tbk
17	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
18	INTP	Indocement Tbk.
19	ISAT	Indosat Tbk.
20	JIHD	Jakarta Int. I. Hotel & Dev Tbk.
21	KAEF	Kimia Farma Tbk.
22	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
23	LMAS	Limas Stockhomindo Tbk.
24	MEDC	Medco Energi Corporation Tbk.
25	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.
26	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.
27	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk.
28	RMBA	Bentoel International Tbk.
29	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
30	SMCB	Semen Cibinong Tbk.
31	SMGR	Semen Gresik Tbk
32	TINS	Timah Tbk.
33	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk.
34	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk.
35	UNTR	United Tractors Tbk.

Sumber: Lampiran 1 (data diolah)

4.2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dari variabel-variabel yang diujikan dalam penelitian ini, disajikan pada tabel 4.3. Tabel tersebut menunjukkan bahwa rata-rata *audit delay* (AD) yang terjadi di Indonesia pada tahun 2003 adalah 78,03 hari (78 hari). Rata-rata *audit delay* ini lebih pendek jika dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya di Indonesia. Rata-rata *audit delay* yang lebih pendek ini dimungkinkan karena adanya peraturan Bapepam yang baru yaitu Peraturan Bapepam No.X.K.2 tahun 2002 yaitu bahwa laporan keuangan tahunan harus disampaikan ke Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Hal ini berarti dipercepat dari yang sebelumnya, yaitu 120 hari. Penelitian yang dilakukan oleh Subekti dan Widiyanti (2004), menunjukkan bahwa rata-rata *audit delay* pada tahun 2001 adalah 98,38 hari. Penelitian Wirakusuma (2004), menunjukkan bahwa rata-rata *audit delay* pada tahun 2001 adalah 99,92 hari. Sedangkan penelitian Halim (2000) menunjukkan bahwa rata-rata *audit delay* pada tahun 1997 adalah 84,45 hari. Waktu *audit delay* terpendek ditemukan pada INTP yaitu 20 hari dan waktu *audit delay* terlama pada TLKM sebanyak 181 hari. Standar deviasi untuk *audit delay* adalah 34,24 Hari.

Tabel 4.3
Hasil Statistik Deskriptif

No	Variabel	n	Min	Max	Mean	St. Dev
1	AD	35	20	181	78,03	34,24
2	AKTIVA	35	7,4 E+10	1,332E +14	1,6E+13	3,135E+13
3	PROFIT	35	-,2037	,1924	5,46E-02	7,2E-02
4	DER	35	,0026	12,1267	2,341678	2,857976
5	MNC	35	0	1	,17	,38
6	KAP	35	0	1	,89	,32
7	OPINI	35	0	1	,86	,36

Sumber: Lampiran 10

Rata-rata total aktiva (AKTIVA) untuk 35 sampel perusahaan publik yang diteliti adalah 16,3 trilyun rupiah. Total aktiva terbanyak dimiliki oleh BBCA yaitu 133 trilyun rupiah dan yang terkecil adalah LMAS sebanyak 74 milyar rupiah. Standar deviasi untuk total aktiva adalah 31 trilyun rupiah. Rata-rata tingkat profitabilitas (PROFIT) adalah -0,0546. Tingkat profitabilitas ini relatif kecil karena sepanjang tahun 2003 ada 4 perusahaan yang melaporkan menderita kerugian. Di samping itu ada kemungkinan tingkat profitabilitas kecil karena besarnya nilai hutang yang dimiliki perusahaan, sehingga biaya bunga yang harus dibayar tinggi sehingga mengurangi jumlah laba yang diperoleh perusahaan. Tingkat profitabilitas terendah pada INAF yaitu -0,2037 dan yang tertinggi LMAS yaitu 0,1924. Rata-rata tingkat *debt to equity ratio* (DER) perusahaan sampel adalah 2,341678. DER terendah pada INDF yaitu 0,0026 dan yang tertinggi pada BBNI yaitu 12,1267.

Dari 35 Sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini, sebanyak 6 perusahaan (17,14%) merupakan anak perusahaan multinasional (MNC) dan sisanya, yaitu 29 perusahaan (82,86%) bukan merupakan anak perusahaan multinasional. Perusahaan yang diperiksa oleh kantor akuntan publik (KAP) yang memiliki ikatan hubungan internasional atau lebih dikenal sebagai *The Big Four* sebanyak 31 perusahaan (88,57%) dan sisanya 4 perusahaan (11,43%) diperiksa oleh KAP non *The Big Four*. Perusahaan yang mendapatkan pendapat auditor (OPINI) wajar tanpa pengecualian (WTP) sebanyak 30 perusahaan (85,71%) dan sisanya 5 perusahaan (14,29%) memperoleh opini selain WTP.

4.3. Uji Asumsi Klasik

4.3.1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan uji *one sample kolmogorov smirnov test* terhadap masing-masing variabel menunjukkan bahwa data berdistribusi normal yaitu nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 ($p\text{-value} > 0,05$). Hasil uji normalitas dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4.

Hasil Uji Normalitas

Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
AD	,238	Normal
AKTIVA	,214	Normal
PROFIT	,394	Normal
DER	,188	Normal
MNC	,153	Normal
KAP	,103	Normal
OPINI	,124	Normal

Sumber: Lampiran 11

4.3.2. Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas antar variabel dalam penelitian ini, maka digunakan nilai VIF (*Value Inflation Factor*). Hasil uji multikolinearitas disajikan pada tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 4.5

Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Bebas	VIF	Keterangan
AKTIVA	3,381	Non multikolinearitas
PROFIT	1,227	Non multikolinearitas
DER	3,224	Non multikolinearitas
MNC	1,224	Non multikolinearitas
KAP	1,409	Non multikolinearitas
OPINI	1,238	Non multikolinearitas

Sumber: Lampiran 12

Dari tabel di atas tampak bahwa tidak satupun nilai VIF yang lebih besar dari 5. Dengan demikian dari seluruh variabel independen yang diujikan, menunjukkan tidak terdapat kemungkinan dari salah satu variabel independen maupun keseluruhannya yang secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel

multinasional (MNC), ukuran auditor (KAP), dan jenis pendapat auditor (OPINI) dengan variabel dependen, yaitu *audit delay* (AD).

Dalam pengolahan data, penulis menggunakan program SPSS (*Statistical Package for The Social Sciences*). Hasil pengolahan data dapat dilihat pada lampiran 14, sedangkan rekapitulasi hasil pengolahan data SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Analisis Regresi Untuk Variabel *Audit Delay*

Variabel	Unstandardized Coefficients B	t-value	Sig. t	F-value	Sig.F	R-square
(constant)	85,761	4,441	,000	1,274	,301	,215
AKTIVA	-1,99E-13	-,592	,559			
PROFIT	-34,853	-,396	,695			
DER	4,666	1,295	,206			
MNC	-19,393	-1,169	,252			
KAP	12,326	,585	,564			
OPINI	-24,619	-1,370	,182			

Sumber: Lampiran 14

Dari tabel di atas terlihat bahwa R- Square sebagai koefisien determinasi menunjukkan nilai sebesar 0,215. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen yang diuji meliputi AKTIVA, PROFIT, DER, MNC, KAP, dan OPINI mempunyai kemampuan menjelaskan variabel dependen *audit delay* hanya sebesar 0,215 atau 21,5%, sementara sisanya 78,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor atau sebab-sebab lain di luar model. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan mempunyai hubungan pola lemah dengan variabel *audit delay*.



4.5. Pengujian Hipotesis

4.5.1. Uji F

Pengujian hipotesis alternatif 1 (H1) dilakukan dengan melihat hasil dari uji F yang terdapat pada tabel 4.7 dengan kriteria apabila nilai signifikansi yang dihasilkan dari uji F memiliki nilai di bawah 0,05 maka H1 diterima dan sebaliknya apabila nilai signifikansi di atas 0,05 maka H1 ditolak.

Dari uji ANOVA atau uji F, didapat nilai signifikan sebesar 0,301 yang berarti berada di atas 0,05 ($0,301 > 0,05$). Ini berarti bahwa semua variabel yang diuji, yaitu ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, *debt to equity ratio*, anak perusahaan multinasional, ukuran auditor dan jenis pendapat auditor secara serentak atau simultan tidak berpengaruh terhadap lamanya *audit delay* di Indonesia atau H1 ditolak. Hasil ini tidak sesuai dengan yang diharapkan peneliti dalam perumusan hipotesis yaitu bahwa variabel independen secara serentak atau simultan berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dimungkinkan karena adanya perbedaan sampel, perbedaan periode penelitian, dan perbedaan karakteristik industri yang digunakan dalam penelitian ini dibandingkan dengan penelitian terdahulu.

4.5.2. Uji t

Pengujian hipotesis alternatif 2 (H2) hingga hipotesis alternatif 7 (H7) dilakukan dengan melihat hasil dari uji t masing-masing variabel independen yang terdapat pada tabel 4.7, yaitu apabila nilai signifikansi di bawah 0,05 maka H_a diterima. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi di atas 0,05 maka H_a ditolak.

Berdasarkan tabel 4.7 tampak bahwa untuk variabel ukuran perusahaan (AKTIVA) nilai signifikansi di atas 0,05 ($0,559 > 0,05$). Ini berarti bahwa besarnya ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay* di Indonesia atau H2 ditolak. Hasil ini tidak konsisten dengan hasil penelitian dari Subekti dan Widiyanti (2004) dan Wirakusuma (2004) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun hasil ini konsisten dengan penelitian Hossain dan Taylor (1998), yang menunjukkan bahwa memang tidak ada pengaruh yang signifikan antara ukuran

perusahaan (yang juga diukur dengan besar total aktiva) dengan lamanya *audit delay*. Hossain dan Taylor mengemukakan bahwa hal ini dimungkinkan karena ukuran yang kurang tepat, karena ukuran perusahaan dapat juga diukur dengan besarnya nilai kapitalisasi pasar perusahaan. Selain itu, hal ini juga dimungkinkan karena adanya perbedaan proporsi dari tiap-tiap akun yang terdapat dalam aktiva perusahaan. Anthony dan Govindarajan (1995, dalam Subekti dan Widiyanti, 2004), mengungkapkan bahwa perusahaan-perusahaan finansial tidak memiliki saldo perusahaan yang cukup signifikan sehingga audit yang dilakukan cenderung tidak membutuhkan waktu yang lama. Selain itu kebanyakan asset yang dimiliki adalah berbentuk nilai moneter sehingga lebih mudah diukur bila dibandingkan dengan asset yang berbentuk fisik seperti persediaan, aktiva tetap dan aktiva tak berwujud. Koefisien negatif menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, yang dalam penelitian ini diukur dalam besar total aktiva, maka semakin pendek *audit delay*.

Nilai signifikansi untuk variabel tingkat profitabilitas (PROFIT) menunjukkan angka 0,695 atau di atas 0,05. Hal ini juga menunjukkan bahwa besarnya tingkat profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap lamanya *audit delay*, artinya H3 ditolak. Hal ini tidak konsisten dengan penelitian Subekti dan Widiyanti (2004), namun konsisten dengan hasil penelitian Wirakusuma (2004) yaitu bahwa besarnya tingkat profitabilitas tidak mempengaruhi lamanya *audit delay*. Wirakusuma (2004) mengungkapkan bahwa semakin lama waktu tertunda dalam penyajian laporan keuangan maka semakin banyak kemungkinan berkembangnya rumor-rumor maupun kemungkinan terdapatnya *insider information* mengenai perusahaan tersebut. Dengan kata lain, berapapun besarnya tingkat profitabilitas, perusahaan akan berusaha untuk menyajikan atau mempublikasikan laporan keuangan, yaitu dengan cara menyelesaikan proses audit laporan keuangan sesegera mungkin. Ini dimungkinkan karena pihak manajemen ingin segera mengetahui bagaimana reaksi publik (investor) atas berita tersebut sehingga dapat segera dilakukan langkah-langkah yang dianggap perlu dan dapat mencegah terjadinya *insider trading* atau perdagangan saham dengan memakai informasi dari orang dalam

(*insider information*). Koefisien bertanda negatif menunjukkan bahwa semakin besar tingkat profitabilitas, maka semakin pendek *audit delay*.

Variabel *debt to equity ratio* pada tabel 4.7 menunjukkan nilai signifikansi di atas 0,05 ($0,206 > 0,05$), ini berarti bahwa besarnya tingkat *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* atau H4 ditolak. Hasil ini konsisten dengan penelitian Hossain dan Taylor (1998) yaitu bahwa memang besarnya *debt to equity ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap lamanya *audit delay*. Hal ini bisa dijelaskan, yaitu adanya kemungkinan dimana masih relatif tidak ketatnya aturan-aturan dalam perjanjian hutang di Indonesia untuk mengharuskan penyajian laporan keuangan auditan perusahaan secara tepat waktu (Wirakusuma, 2004). Dengan kata lain, bahwa apabila kreditur tidak menentukan secara pasti batas waktu penyajian laporan keuangan auditan perusahaan dalam perjanjian hutang, maka perusahaan tidak harus mempercepat proses audit laporan keuangan berapapun besarnya hutang yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Koefisien bertanda positif menunjukkan bahwa semakin besar nilai tingkat *debt to equity ratio* maka semakin lama *audit delay*.

Nilai signifikan untuk variabel anak perusahaan multinasional menunjukkan angka 0,252 atau di atas 0,05. Ini berarti bahwa status anak perusahaan multinasional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap lamanya *audit delay*, dengan kata lain H5 ditolak. Hal ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Hossain dan Taylor (1998) yaitu bahwa status anak perusahaan multinasional berpengaruh signifikan terhadap lamanya *audit delay*. Ini dimungkinkan karena tidak hanya anak perusahaan multinasional saja yang harus segera menyelesaikan audit atas laporan keuangan untuk pembuatan laporan keuangan konsolidasi, namun hal itu juga harus dilakukan oleh anak perusahaan lokal yang merupakan anak perusahaan lain walaupun perusahaan induk tersebut tidak berkedudukan di luar negeri. Koefisien bertanda negatif menunjukkan bahwa perusahaan yang merupakan anak perusahaan multinasional cenderung menyelesaikan proses audit laporan keuangan lebih cepat daripada perusahaan yang bukan anak perusahaan multinasional.

Pada tabel 4.7, variabel ukuran auditor (KAP) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,564 atau di atas 0,05, artinya bahwa besarnya ukuran auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay* atau H6 ditolak. Ini berarti hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Subekti dan Widiyanti (2004) yang menunjukkan bahwa ukuran auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Namun ini konsisten dengan hasil penelitian Hossain dan Taylor (1998) dan penelitian Wirakusuma (2004) yaitu bahwa ukuran auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini bisa dijelaskan, karena sebenarnya ukuran auditor (KAP) bukanlah satu-satunya syarat penting agar proses audit dapat berjalan cepat. Karena sebenarnya kemampuan teknis yang dimiliki oleh KAP dan personalnya-lah yang menjadi faktor utama dari cepat terselesaikannya proses audit atas laporan keuangan. Selain itu menurut kepala Bapepam Herwidayatmo (dalam Noviardi, 2002), apabila administrasi perusahaan publik cukup baik yang antara lain dengan penggunaan bantuan komputer audit dalam proses auditnya maka biasanya dalam waktu 10 hari setelah tanggal tutup tahun mereka sudah siap dengan *home statement*-nya. Hal ini berarti bahwa siapapun auditor independennya bukanlah suatu kendala untuk menyelesaikan proses audit tepat pada waktunya. Koefisien bertanda positif menunjukkan bahwa semakin besar ukuran auditor yang dalam hal ini berarti KAP tersebut termasuk KAP *The Big Four*, maka semakin lama *audit delay*. Ini dimungkinkan karena sebagian besar perusahaan publik yang terdaftar di BEJ menggunakan jasa KAP besar atau KAP *The Big Four* untuk mengaudit laporan keuangan mereka.

Nilai signifikansi variabel jenis pendapat auditor (OPINI) menunjukkan angka 0,182 atau di atas 0,05, yaitu berarti bahwa jenis pendapat yang diberikan oleh auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*, dengan kata lain H7 ditolak. Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian Subekti dan Widiyanti (2004) dan penelitian Wirakusuma (2004). Namun ini konsisten dengan hasil penelitian Halim (2000) bahwa memang pendapat auditor tidak pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. SPAP (IAI, 2001), khususnya tentang standar pekerjaan lapangan yang salah satunya mengungkapkan bahwa auditor harus mengumpulkan bukti audit kompeten melalui inspeksi, pengamatan, permintaan

keterangan dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit. Artinya, bahwa lamanya *audit delay* tidak selalu tergantung pada jenis pendapat auditor. Walaupun perusahaan memperoleh pendapat selain pendapat wajar tanpa pengecualian (WTP), namun apabila auditor dapat segera mengumpulkan bukti untuk mendukung pendapatnya, maka auditor dapat segera menyelesaikan audit atas laporan keuangan atau *audit delay* semakin pendek. Pengumpulan bukti audit tidak akan memakan waktu lama apabila perusahaan memiliki sistem pengendalian yang baik. Selain itu McLelland dan Giroux (2000) mengemukakan bahwa jenis pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*) tidak selalu mengindikasikan kabar buruk (*bad news*). Koefisien bertanda negatif menunjukkan bahwa apabila perusahaan mendapat pendapat wajar tanpa pengecualian dari auditor independen maka semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya, apabila perusahaan mendapatkan pendapat selain wajar tanpa pengecualian maka *audit delay* semakin panjang.



BAB V

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini mencoba untuk meneliti pengaruh faktor-faktor spesifik perusahaan dan faktor-faktor yang terkait dengan pengauditan terhadap lamanya *audit delay*, pada perusahaan-perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Tanggal yang tertera pada laporan auditor independen diasumsikan sebagai lamanya waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menyelesaikan audit atas laporan keuangan tahunan perusahaan (*audit delay*).

Beberapa hal yang bisa disimpulkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis statistik deskriptif terhadap perusahaan sampel menunjukkan bahwa rata-rata *audit delay* perusahaan sampel pada tahun 2003 adalah 78,03 hari (78 hari) atau masih di bawah waktu yang ditetapkan oleh Bapepam untuk penyerahan laporan keuangan tahunan auditan pada akhir bulan ke tiga atau sekitar 90 hari setelah tahun tutup buku perusahaan yaitu kurang 12 hari sebelum batas waktu. Hal ini dimungkinkan karena sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam kelompok saham LQ45 yang dikenal sebagai saham "Blue Chips" atau saham unggulan. Perusahaan tersebut dimungkinkan ingin tetap mendapat reputasi sebagai perusahaan yang memiliki kinerja terbaik, sehingga segera menyelesaikan proses audit atas laporan keuangan tahunan agar dapat segera mengumumkannya kepada publik. Ini mungkin dilakukan untuk segera mengetahui reaksi pasar atas laporan keuangan yang mereka terbitkan.
2. Hasil analisis regresi dan pengujian hipotesis alternatif menunjukkan bahwa semua variabel independen, yaitu ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, *debt to equity ratio*, anak perusahaan multinasional, ukuran auditor, dan jenis pendapat auditor baik secara simultan atau serentak maupun secara parsial tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Ini

dimungkinkan karena adanya perbedaan sampel penelitian, perbedaan periode, serta perbedaan karakteristik perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam kelompok saham LQ45, yang jenis perusahaannya heterogen atau terdiri dari beberapa sektor industri. Selain itu, variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan nilai R square hanya mampu menjelaskan 21,5 % dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen *audit delay*. Sedangkan sisanya 78,5 % dijelaskan oleh variabel-variabel yang lain:

3. Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa pelaksanaan audit oleh auditor independen terhadap perusahaan publik di Indonesia adalah terkait dengan peraturan Bapepam tentang batas akhir penyerahan laporan keuangan tahunan audit ke Bapepam dan batas akhir publikasi laporan keuangan tahunan audit ke publik yaitu pada akhir bulan ke tiga setelah tanggal tutup buku laporan keuangan tahunan.

5.2. Keterbatasan

Beberapa keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya sedikit, yaitu 35 sampel. Berdasarkan data yang diperoleh dari sumber yang digunakan menunjukkan masih banyaknya data yang tidak tersaji lengkap, sehingga memperkecil jumlah sampel yang diteliti.
2. Penelitian ini hanya mempertimbangkan beberapa faktor-faktor spesifik perusahaan dan faktor-faktor yang terkait dengan pengauditan, yaitu hanya 6 variabel saja dalam menguji *audit delay*.
3. Periode penelitian hanya selama 1 tahun, menyebabkan penelitian ini tidak dapat melihat kecenderungan/trend terjadinya *audit delay* selama beberapa periode.
4. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini bersifat heterogen atau terdiri dari berbagai perusahaan dari berbagai sektor industri, meliputi

pertambangan; manufaktur; properti dan real estate; infrastruktur, utilitas dan transportasi; keuangan; dan perdagangan, jasa dan investasi.

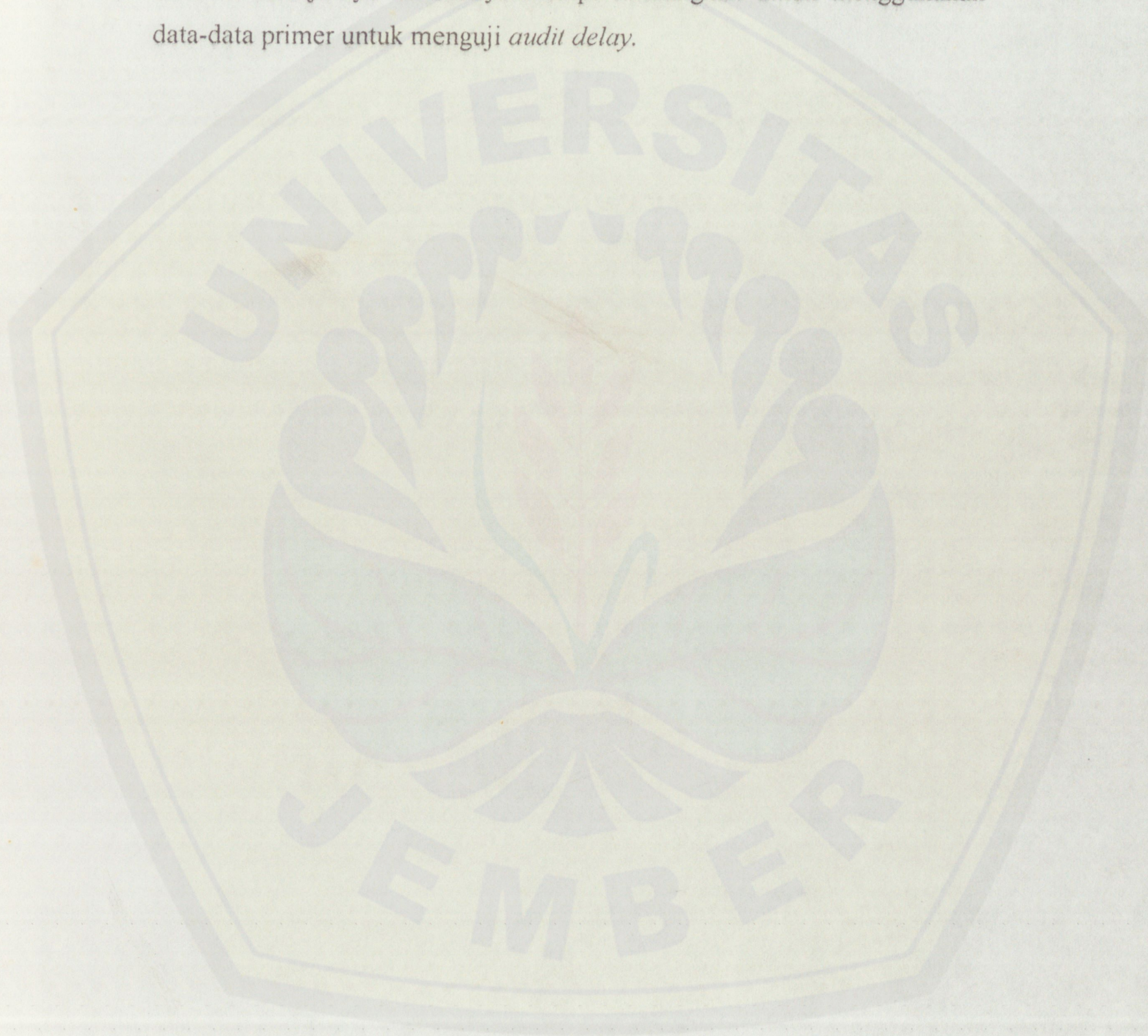
5. Beberapa proksi yang digunakan dalam penelitian ini mungkin kurang tepat. Misalnya variabel *debt to equity ratio* yang merupakan salah satu rasio solvabilitas, diukur berdasarkan total kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan. Proksi ini mungkin lebih tepat apabila hanya menggunakan total kewajiban jangka panjang saja.
6. Penelitian ini hanya menggunakan data sekunder, data-data primer yang tidak dipublikasikan seperti besarnya *fee auditor*, sistem pengendalian internal perusahaan, kompleksitas pengauditan tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

5.3. Saran

Beberapa hal yang bisa disarankan oleh peneliti, antara lain sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya hendaknya dapat memperbanyak jumlah sampel penelitian, antara lain dengan memperoleh data dari sumber yang lebih lengkap, bila memungkinkan perolehan secara langsung dari perusahaan yang diteliti, sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih akurat.
2. Peneliti selanjutnya hendaknya mempertimbangkan untuk menguji faktor-faktor lain yang lebih jelas dan bahkan lebih luas selain faktor-faktor yang telah diuji sebelumnya, beberapa faktor yang lainnya misalnya struktur kepemilikan perusahaan, luasnya lingkup audit, faktor lamanya menjadi klien KAP yang bersangkutan, dan adanya pergantian auditor, serta faktor-faktor fundamental perusahaan tidak dimasukkan dalam penelitian ini.
3. Peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk menambah jumlah tahun atau periode penelitian, sehingga dapat melihat kecenderungan atau trend terjadinya *audit delay* selama beberapa periode.
4. Peneliti selanjutnya hendaknya menggunakan sampel penelitian yang lebih homogen, walaupun menggunakan sampel yang heterogen hendaknya diklasifikasikan, misalnya untuk perusahaan manufaktur diberi kode 1 dan lainnya 0.

5. Peneliti selanjutnya hendaknya mempertimbangkan untuk menggunakan proksi-proksi (ukuran) yang berbeda untuk variabel-variabel yang diteliti. Misalnya, aktiva diukur berdasarkan jumlah kapitalisasi pasar atau jumlah penjualan, dan *debt to equity ratio* diukur dengan total kewajiban jangka panjang dibagi dengan jumlah ekuitas pemegang saham.
6. Peneliti selanjutnya hendaknya mempertimbangkan untuk menggunakan data-data primer untuk menguji *audit delay*.



DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji. 1995. *Perusahaan Multinasional dan Penanaman Modal Asing*. PT. Dunia Pustaka Jaya. Jakarta.
- Astutik, Wilujeng Yuli. 2002. *Pengaruh Tingkat Kecepatan Jangka Waktu Penutupan Buku Sampai Dengan Penerbitan Laporan Keuangan (Audit Delay) Terhadap Fluktuasi Harga Saham Di Bursa Efek Jakarta*. Skripsi. Universitas Jember.
- Capital Market Society Of Indonesia. 1997. *Dana dan Investasi*. PT Rupa Dinamika Indahtama. Jakarta.
- Djarwanto dan Pangestu, Subagyo. 1996. *Statistik Induktif*. BPFE. Yogyakarta.
- Gujarati, Damodar. 1995. *Ekonometrika Dasar*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Halim, Varianada. 2000. Faktor –Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay . *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 2 No. 1: 63-75*.
- Hossain, Monirul Alam dan Taylor, Peter J.. 1998. *An Examination of Audit Delay : Evidence from Pakistan*. [http:// www3.bus.osaka-cu.ap](http://www3.bus.osaka-cu.ap).
- Husnan, Suad. 1998. *Manajemen Keuangan: Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek)*. Buku 2. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia – Kompartemen Akuntan Publik. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. *Standar Akuntansi Keuangan*. 2002. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- McLelland, Andrew J. dan Giroux, Gary. 2000. An Empirical Analysis of Auditor Report Timing by Large Municipalities. *Journal of Accounting and Public Policy Vol. 19 No. 3 (Autumn): 263-281*.
- Noviardi, Adhitya. 2002. Pembatasan Jasa Akuntan Publik bagi Emiten Antara Kekhawatiran dan Efisiensi. *Bisnis Indonesia, Senin, 25/11/2002*. <http://www.iaiglobal.or.id/elib-iai>.
- Santoso, Singgih. 2003. *SPSS Versi 10 :Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.

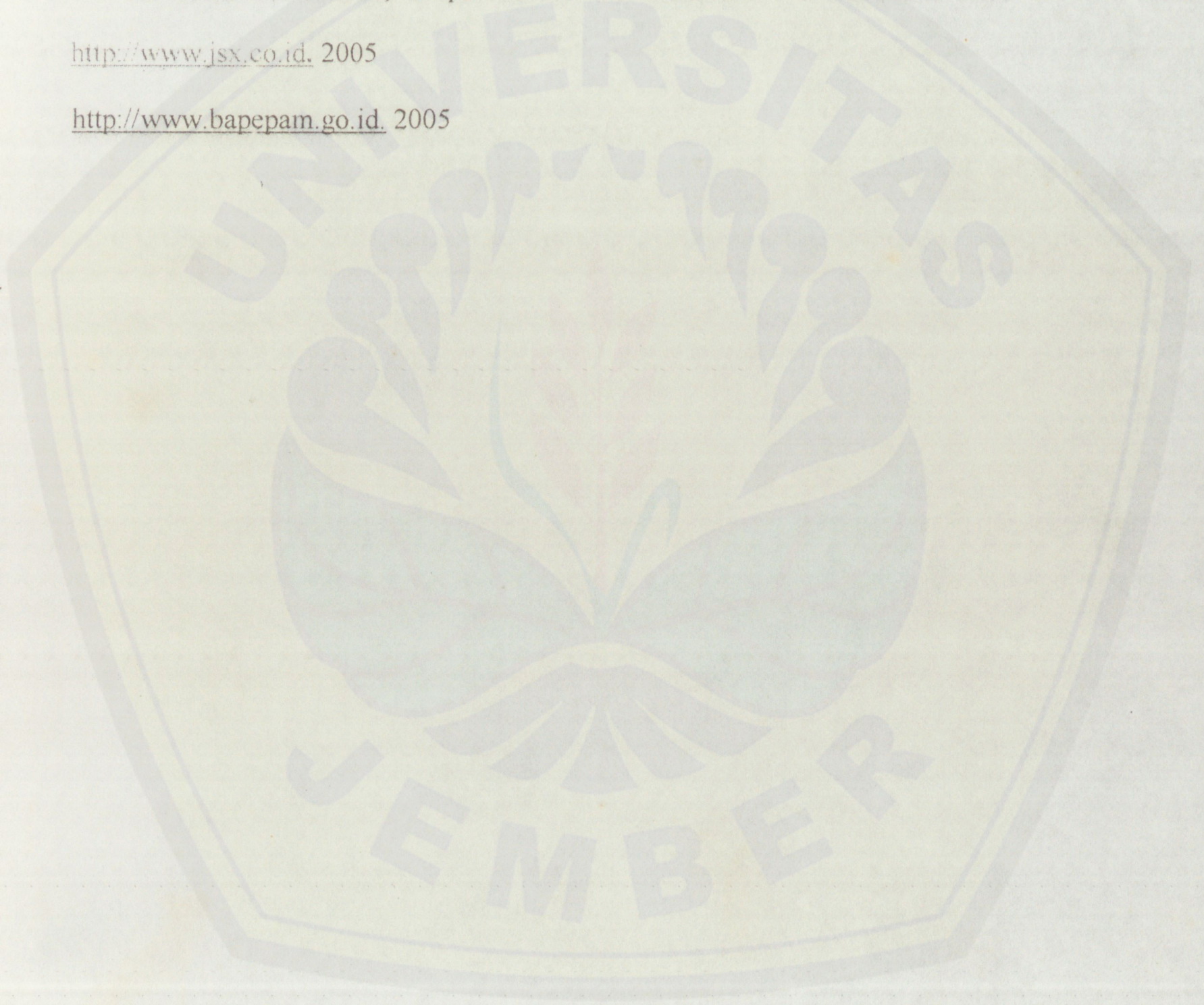
Subekti, Imam dan Widiyanti, Novi Wulandari. 2004. Faktor- Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi VII*. Bali: 991-1002.

Supomo, Bambang dan Indriantoro, Nur. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.

Wirakusuma, Made Gede. 2004. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan ke Publik (Studi Empiris Mengenai Peranan Divisi Internal Audit pada Perusahaan- Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Simposium Nasional Akuntansi VII*. Bali: 1202-1222.

<http://www.jsx.co.id>. 2005

<http://www.bapepam.go.id>. 2005



JEMBAR

Lampiran 1: Daftar Nama Perusahaan Yang Termasuk Saham LQ45 Di BEJ Pada Tahun 2003

Periode-Februari (I)		Periode Agustus (II)	
No	Kode	No	Kode
1	AALI	24	ISAT
2	ANTM	25	JHD
3	APEX	26	KAEF
4	ASGR	27	KLBF
5	ASII	28	LMAS
6	AUTO	29	MEDC
7	BBCA	30	MLPL
8	BBNI	31	MPPA
9	BHIT	32	NISP
10	BLTA	33	PNBN
11	BMTR	34	PTBA
12	DNKS	35	RALS
13	DYNA	36	RMBA
14	GGRM	37	SCMA
15	GJTL	38	SMCB
16	HITS	39	SMGR
17	HMSP	40	TINS
18	IDSR	41	TIKM
19	INAF	42	TLKM
20	INDF	43	TSPC
21	INDR	44	UNTR
22	INKP	45	UNVR
23	INTP		

Lampiran 2: Audit Delay Perusahaan Sampel

No	Kode	Tgl Tutup Tahun Buku	Tgl Laporan Auditor	Audit Delay (hari)	No	Kode	Tgl Tutup Tahun Buku	Tgl Laporan Auditor	Audit Delay (hari)
1	ANTM	31/12/03	29/03/04	89	21	KAEF	31/12/03	11/03/04	71
2	APEX	31/12/03	11/03/04	71	22	KLBF	31/12/03	23/03/04	83
3	ASGR	31/12/03	05/02/04	36	23	LMAS	31/12/03	30/01/04	30
4	ASII	31/12/03	17/03/04	77	24	MEDC	31/12/03	22/04/04	113
5	BBCA	31/12/03	20/02/04	51	25	MPPA	31/12/03	06/02/04	37
6	BBNI	31/12/03	29/03/04	89	26	PNBN	31/12/03	15/03/04	75
7	BMTR	31/12/03	24/02/04	55	27	RALS	31/12/03	19/03/04	79
8	DNKS	31/12/03	08/03/04	68	28	RMBA	31/12/03	23/03/04	83
9	DYNA	31/12/03	18/03/04	78	29	SCMA	31/12/03	20/02/04	51
10	GGRM	31/12/03	27/02/04	58	30	SMCB	31/12/03	04/03/04	64
11	GJTL	31/12/03	27/04/04	118	31	SMGR	31/12/03	22/06/04	174
12	HMSP	31/12/03	10/03/04	70	32	TINS	31/12/03	29/03/04	89
13	IDSR	31/12/03	10/03/04	70	33	TLKM	31/12/03	29/06/04	181
14	INAF	31/12/03	15/04/04	106	34	TSPC	31/12/03	09/03/04	69
15	INDF	31/12/03	20/02/04	51	35	UNTR	31/12/03	07/05/04	128
16	INDR	31/12/03	05/03/04	65					
17	INKP	31/12/03	08/04/04	99					
18	INTP	31/12/03	20/01/04	20					
19	ISAT	31/12/03	09/03/04	69					
20	JJHD	31/12/03	05/03/04	65					

Sumber: Laporan Auditor Independen

Lampiran 3: Data Keuangan Perusahaan Sampel

No	Kode	Total Aktiva (Rp)	Laba Bersih (Rp)	PROFIT	Total Kewajiban (Rp)	Ekuitas (Rp)	DER
1	ANTM	4.326.844.058.000	226.550.749.000	0,0524	2.543.331.703.000	1.783.511.688.000	1,426
2	APEX	2.621.700.000.000	52.737.000.000	0,0201	1.430.554.000.000	1.191.446.000.000	1,2007
3	ASGR	704.664.152.095	21.414.169.103	0,0304	158.150.634.446	134.722.850.000	1,1739
4	ASII	27.404.308.000.000	4.421.583.000.000	0,1613	13.898.301.000.000	2.017.688.000.000	6,8882
5	BBCA	133.260.087.000.000	2.390.855.000.000	0,0179	120.633.866.000.000	12.625.445.000.000	9,5548
6	BMTR	5.927.586.000.000	241.817.000.000	0,0408	3.606.302.000.000	1.865.266.000.000	1,9334
7	DNKS	826.777.979.466	125.546.692.204	0,1519	425.841.866.349	394.605.355.187	1,0792
8	DYNA	766.929.921.245	54.559.960.628	0,0711	342.293.403.135	363.453.869.932	0,9418
9	GGRM	17.338.899.000.000	1.838.678.000.000	0,106	6.368.028.000.000	10.970.871.000.000	0,5804
10	GJTL	12.173.254.701.000	844.285.199.000	0,0694	10.919.611.243.000	1.328.229.990.000	8,2212
11	HMSP	10.197.768.000.000	1.406.844.000.000	0,138	4.197.837.000.000	5.768.407.000.000	0,7277
12	IDSR	1.511.480.388.985	100.820.554.442	0,0667	771.225.997.342	740.254.391.643	1,0418

No	Kode	Total Aktiva (Rp)	Laba Bersih (Rp)	PROFIT	Total Kewajiban (Rp)	Ekuitas (Rp)	DER
13	INAF	635.959.594.236	(129.570.329.938)	-0,2037	368.015.244.016	260.865.170.566	1,4107
14	INDF	15.308.854.459.911	603.481.302.847	0,0394	10.552.330.734	4.093.880.900.300	0,0026
15	INDR	4.530.168.000.000	40.875.000.000	0,009	2.581.733.000.000	1.948.436.000.000	1,325
16	INKP	46.070.154.000.000	(2.421.170.000.000)	-0,0526	32.210.288.000.000	13.859.866.000.000	2,324
17	INTP	10.145.065.834.358	670.289.725.538	0,0661	5.611.608.038.219	4.533.457.796.139	1,2378
18	ISAT	26.153.024.000.000	1.569.967.000.000	0,06	10.445.604.000.000	12.198.910.000.000	0,8563
19	JIHD	4.240.000.000.000	(75.635.488.000)	-0,0178	3.169.869.503.000	980.229.680.000	3,2338
20	KAEF	1.366.765.716.000	42.928.739.350	0,0314	612.310.249.385	754.455.466.635	0,8116
21	KLBF	2.448.390.202.890	322.884.550.887	0,1319	1.424.895.576.404	828.957.756.344	1,7189
22	LMAS	74.065.567.572	14.250.588.477	0,1924	5.591.349.664	68.747.217.908	0,0813
23	MEDC	8.269.286.000.000	451.383.000.000	0,0546	5.154.214.000.000	4.115.073.000.000	1,2525
24	MPPA	3.421.436.000.000	115.466.000.000	0,0337	2.343.151.000.000	1.748.990.000.000	1,3397

Lampiran 4: Anak Perusahaan Multinasional, Ukuran Auditor dan Jenis Pendapat Auditor

No	Kode	Anak Perusahaan Multinasional (MNC)	Ukuran Auditor (KAP)	Jenis Pendapat Auditor (Opini)
1	ANTM	Non MNC	<i>The Big Four</i>	WTP
2	APEX	Non MNC	<i>The Big Four</i>	WTP
3	ASGR	Non MNC	<i>The Big Four</i>	WTP
4	ASII	Non MNC	<i>The Big Four</i>	WTP
5	BBCA	MNC	<i>The Big Four</i>	WTP
6	BBNI	Non MNC	<i>The Big Four</i>	WTP
7	BMTR	Non MNC	<i>The Big Four</i>	WTP
8	DNKS	Non MNC	<i>The Big Four</i>	WTP
9	DYNA	Non MNC	<i>The Big Four</i>	WTP
10	GGRM	Non MNC	<i>The Big Four</i>	WTP
11	GJTL	Non MNC	<i>The Big Four</i>	WTP
12	HMSP	Non MNC	<i>The Big Four</i>	WTP
13	IDSR	Non MNC	<i>The Big Four</i>	SelainWTP
14	INAF	Non MNC	<i>Non The Big Four</i>	WTP
15	INDF	MNC	<i>The Big Four</i>	WTP
16	INDR	Non MNC	<i>The Big Four</i>	WTP
17	INKP	Non MNC	<i>Non The Big Four</i>	SelainWTP
18	INTP	MNC	<i>The Big Four</i>	WTP
19	ISAT	Non MNC	<i>The Big Four</i>	WTP
20	JIHD	Non MNC	<i>Non The Big Four</i>	SelainWTP
21	KAEF	Non MNC	<i>The Big Four</i>	WTP
22	KLBF	Non MNC	<i>The Big Four</i>	SelainWTP
23	LMAS	MNC	<i>Non The Big Four</i>	WTP

No	Kode	Anak Perusahaan: Multinasional (MNC)	Ukuran Auditor (KAP)	Jenis Pendapat Auditor (Opini)
24	MEDC	MNC	<i>The Big Four</i>	WTP
25	MPPA	Non MNC	<i>The Big Four</i>	WTP
26	PNBN	Non MNC	<i>The Big Four</i>	WTP
27	RALS	Non MNC	<i>The Big Four</i>	WTP
28	RMBA	Non MNC	<i>The Big Four</i>	WTP
29	SCMA	Non MNC	<i>The Big Four</i>	WTP
30	SMCB	MNC	<i>The Big Four</i>	WTP
31	SMGR*	Non MNC	<i>The Big Four</i>	Selain WTP
32	TINS	Non MNC	<i>The Big Four</i>	WTP
33	TLKM	Non MNC	<i>The Big Four</i>	WTP
34	TSPC	Non MNC	<i>The Big Four</i>	WTP
35	UNTR	Non MNC	<i>The Big Four</i>	WTP

Keterangan:

WTP: Wajar Tanpa Pengecualian

*: Tidak Menyatakan Pendapat

Lampiran 5: Daftar Nama Perusahaan Yang Termasuk Anak Perusahaan Multinasional

No	Kode	Keterangan
1	BBCA	Farindo Investment (Mauricius) Ltd. Qualitate qua (99) Farallon Capital Management Ltd. (51,43%)
2	INDF	Cab. Holding Limited Mauritius (51,53%)
3	INTP	HC. Indocement GMBH.Jerman (65,14%)
4	LMAS	E-Financial Asia Pti. Ltd. Singapore (87,38%)
5	MEDC	New Links Energy Resources Ltd (85,51%)
6	SMCB	Holcim Participations (Mauritius) Ltd. (Holmou) (77,33%)

Lampiran 6: Jumlah Perusahaan Menurut Kriteria Anak Perusahaan Multinasional

No	Anak Perusahaan Multinasional	Jumlah	Prosentase
1	Anak Perusahaan Multinasional	6	17,14%
2	Bukan Anak Perusahaan Multinasional	29	82,86%
	Total	35	100%

Lampiran 7: Daftar Nama Kantor Akuntan Publik (KAP) Dan Jumlah Perusahaan Yang Diaudit Pada Tahun 2003

No	Nama KAP	Jumlah Perusahaan	Bentuk Kepemilikan
1	Haryanto Sahari & Rekan	7	<i>The Big Four</i>
2	Siddhartha, Siddhartha & Widjaja	3	<i>The Big Four</i>
3	Hans Tuanakotta Mustofa & Halim	8	<i>The Big Four</i>
4	Prasetio, Sarwoko & Sandjaja	12	<i>The Big Four</i>
5	Hadori & Rekan	1	<i>Non The Big Four</i>
6	Jimmy Budhi	1	<i>The Big Four</i>
7	Dedi Muliadi & Rekan	1	<i>The Big Four</i>

Lampiran 8: Jumlah Perusahaan Menurut Kriteria Ukuran Auditor

No	Ukuran Auditor	Jumlah	Prosentase
1	The Big Four	31	88,57%
2	Non The Big Four	4	11,43%
	Total	35	100%